

**Prestasi Belajar Mahasiswa Ditinjau Dari Aspek Keaktifan Organisasi Pada
Mahasiswa Fkip Universitas Muhammadiyah Makassar**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

oleh

**WAHYUNI
10538309214**

**PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Tahun 2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Wahyuni, NIM 10538 3092 14 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0014 Tahun 1440 H/2019 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari tanggal 1 Februari 2019.

25 Jumadil Awal 1440 H
Makassar, _____
31 Januari 2019 M

PANTIA UJIAN
Pengawas Umum : Prof. Dr. M. Abd. Kholiq, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
Sekretaris : Dr. Bahariyah, M.Pd.
Penguji
1. Kharuddin, S.Pd., M.Pd.
2. Jamiludin, S.Pd., M.Pd.
3. Sam'an Masruman, S.Pd., M.Pd.
4. Lutfi Ismail, S.Pd., M.Pd.



Handwritten signatures and initials in blue ink, including 'Dyah', 'Erwin', and others.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi

Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Prestasi Belajar Mahasiswa Di Tinjau dari Aspek Keaktifan
Organisasi pada Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah
Makassar

Nama : Wahyuni

NIM : 10538 3092 14

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk
dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

23 Jumadil Awal 1440 H

Makassar,

31 Januari 2019 M

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., M.M

Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi

Drs. H. Nurdion, M.Pd.
NBM: 575 474



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 29 Makassar Fax (0411) 860 132 Makassar 90221
www.fkip-unismuh-info**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : **WAHYUNI**
Nim : 10538309214
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Prestasi Belajar Mahasiswa Ditinjau Dari Aspek Keaktifan Organisasi Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi baik secara akademik maupun secara hukum apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Oktober 2018

Yang Membuat Perjanjian

Wahyuni



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 29 Makassar Fax (0411) 860 132 Makassar 90221
www.fkip-unismuh-info**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : **WAHYUNI**
Nim : 10538 309214
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuahkan siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2 dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, Desember 2018
Yang Membuat Perjanjian

wahyuni

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Gagal itu urusan nanti yang terpenting kita
berani untuk mencoba dan mencoba
karna sesungguhnya sesudah kesulitan itu
ada kemudahan*

ku persembahkan skripsi ini :

kedua orang tua ku bapak (kasman) dan ibu ku (marhani) tercinta yang tak pernah
lelah membesarkan ku dengan penuh kasih sayang, serta dukungan
perjuangan, motivasi dan pengorbanan dalam hidup ini.

Terimah kasih buat papa dan mama.

Kakak dan adik-adikku yang selalu memberikan dukungannya, semangat dan
selalu doa.

Sahabat seperjuangan (mildayanti, S.pd, mirnawati, S.pd, ria nirwana, S.pd. dan
rahmawati tanra yang selalu memberi semangat dan dukungan seta canda tawa
yang sangat mengesankan selama masa kuliah, susah senang dirasakan bersama
serta sahabat-sahabat seperjuangan yang lain yang tidak bisa disebutkan satu-satu.

Serta teman-teman yang selalu bertanya kapan wisuda.

ABSTRAK

WAHAYUNI. 2018. Prestasi Belajar Mahasiswa Ditinjau Dari Aspek Keaktifan Organisasi Pada Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. H. Abdul Rahman Rahim dan Tasrif Akib.

Masalah utama dalam penelitian adalah : (1) Bagaimanakah prestasi belajar mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang aktif organisasi dan (2) Apakah keaktifan berorganisasi menjadi faktor rendahnya prestasi belajar mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui sejauh mana prestasi belajar mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang aktif organisasi dan mengetahui Apakah keaktifan berorganisasi menjadi faktor rendahnya prestasi belajar mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengambilan informan data menggunakan teknik purposive sampling yang diperoleh. Pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Manajemen waktu dalam prestasi belajar mahasiswa yang lebih memprioritaskan organisasi mengakui bahwa ketika dan program kerja yang tersisa lebih banyak untuk organisasi dari pada kuliah dan waktu luang digunakan untuk kepentingan organisasi. (2) Aktivitas berorganisasi mahasiswa yang memprioritaskan organisasi dari pada kuliah dalam manajemen waktu kuliahnya dengan sebisa mungkin hadir prestasi agar dapat mengikuti ujian karena kehadiran merupakan ukuran keberhasilan kegiatan belajar mahasiswa dalam menguasai sejumlah mata pelajaran selama periode tertentu yang dinyatakan dalam IPK

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Mahasiswa, FKIP Unismuh Makassar

KATA PENGANTAR

Assalamualakum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang serta Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi panutan kami. Penulis panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya skripsi yang berjudul “Prestasi Belajar Mahasiswa Ditinjau Dari Strategi Belajar Dan Keaktifan Organisasi Pada Mahasiswa Fkip Universitas Muhammadiyah Makassar” dapat diselesaikan. Semoga proposal sederhana ini dapat dipahami bagi siapapun yang membacanya. Sekiranya proposal yang telah disusun ini dapat berguna bagi kami sendiri maupun orang yang membacanya khususnya pada lingkungan Program Studi Pendidikan Soaiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Atas dukungan moral dan materil yang diberikan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada: Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.P.d., Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Drs. H. Nurdin, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. H. Abd Rahman Rahim, S.E., M.M. selaku pembimbing I yang telah banyak membantu penulis melalui saran dan kritik yang diberikan demi kesempurnaan skripsi ini, Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak membantu penulis melalui

saran dan kritik yang diberikan demi kesempurnaan skripsi ini, Keluarga, atas doa dan dukungannya selama penulisan proposal ini, Serta semua pihak tanpa terkecuali yang turut membantu selama ini namun tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Sebelumnya penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata-kata yang kurang berkenan dan penulis memohon kritik dan saran yang membangun dari anda demi perbaikan proposal ini di waktu yang akan datang.

Makassar, Oktober 2018

Penulis,

Wahyuni

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Teori dan Konsep	7
1. Mahasiswa	7
2. Organisasi Kemahasiswaan	8
3. Strategi belajar.....	14
4. Prestasi Belajar	18
5. Teori	22
B. Kerangka konsep	27

BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Informan Penelitian	29
D. Fokus Penelitian	30
E. Jenis dan Sumber Data	30
F. Instrumen Penelitian	31
G. Metode Pengumpulan Data	31
H. Teknik Analisis Data	32
I. Teknik Keabsahan Data	33
BAB IV GAMBARAN DAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN.....	34
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian	34
B. Sejarah Berdirinya Universitas Muhammadiyah Makassar	35
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian.....	46
1. Pengaruh Strategi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.....	47
2. Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.....	64
B. Pembahasan	72
1. Prestasi Belajar Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang aktif berorganisasi	72
a. Stategi belajar	72

b. Prestasi belajar	76
2. Keaktifan Berorganisasi menjadi faktor rendahnya Prestasi Belajar Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.....	78
a. Keaktifan berorganisasi	78
BAB VI PENUTUP	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84

DAFTAR GAMBAR

No. Keterangan Hal.

2.1 KerangkaPikir..... 28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan berpengaruh terhadap berlangsungnya kehidupan manusia di zaman sekarang maupun yang akan datang. Oleh sebab itu, pendidikan merupakan cara yang dipandang dapat mengubah dan meningkatkan taraf kehidupan manusia menjadi lebih baik. Pendidikan juga merupakan kekuatan yang berpengaruh terhadap perkembangan fisik, mental, etika, dan seluruh aspek kehidupan manusia. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Pendidikan merupakan indikator yang menggambarkan keadaan suatu bangsa. Kualitas manusia dan kualitas suatu bangsa berkaitan erat dengan kualitas pendidikan baik pendidikan tingkat dasar, menengah dan tinggi. Pendidikan tinggi merupakan sebagai lembaga yang membekali peserta didik dengan penekanan pada nalar dan pemahaman pengetahuan berdasar teori dan penerapannya di dunia kerja. Menurut Suwardjono (1992:151), “belajar di perguruan tinggi merupakan

pilihan strategik untuk mencapai tujuan individual bagi mereka yang menyatakan dirinya untuk belajar melalui jalur formal tersebut". Kesenjangan persepsi dan pemahaman penyelenggara pendidikan, dosen dan mahasiswa mengenai makna belajar di perguruan tinggi dapat menyebabkan proses belajar bersifat disfungsional.

Mahasiswa sebagai agen perubahan yang mampu menentukan nasib suatu bangsa dan negara diharapkan memiliki pengetahuan yang luas dan mempunyai kemampuan (*skill*), visi, karakter yang lebih maju dibandingkan masyarakat pada umumnya. Mahasiswa dituntut untuk berkontribusi maksimal dalam kehidupan bermasyarakat untuk memenuhi harapan dan kepercayaan dari masyarakat (Ilham, 2011).

Status mahasiswa sebagai pembelajar menuntut mahasiswa agar mampu menjaga performa akademiknya, khususnya pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Sistem pembelajaran yang diterapkan di Program adalah *Problem Based Learning* (PBL) yang mencakup proses kuliah, tutorial, praktikum laboratorium, pleno, serta keterampilan klinik atau *clinical skill lab*. Keadaan ini memposisikan mahasiswa berada pada pilihan dan peranan tertentu yaitu menjadi mahasiswa yang aktif berorganisasi atau hanya berfokus pada akademik. Aktif dalam organisasi adalah bentuk kontribusi mahasiswa sebagai agen perubahan, namun padatnya aktivitas akademik pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan menuntut mahasiswa untuk lebih fokus pada kehidupan akademiknya.

Pada perguruan tinggi untuk melihat tingkat keberhasilan mahasiswa dalam memahami sebuah materi dapat diketahui dari nilai indeks prestasi (IP).

Indeks prestasi merupakan nilai kredit rata-rata yang merupakan besaran nilai atau angka yang menyatakan keberhasilan mahasiswa dalam proses belajar selama satu semester. Mahasiswa yang memperoleh prestasibelajar yang baik mengindikasikan mahasiswa tersebut mampu mengikuti perkuliahan secara baik, dan sebaliknya apabila mahasiswa mendapat indeks prestasi yang rendah mengindikasikan mahasiswa tersebut kurang dalam mengikuti perkuliahan.

Pada dasarnya banyak keuntungan yang didapat apabila mahasiswa mempunyai PrestasiBelajar yang baik, antara lain mempercepat waktu kuliah, dan juga berpeluang mendapatkan beasiswa. Selain itu, di era globalisasi dan semakin ketatnya persaingan dunia kerja, tidak sedikit perusahaan maupun instansi yang dalam perekrutan calon pegawainya menggunakan persyaratan dan ketentuan yang salah satunya termasuk nilai indeks prestasi minimal.

Prestasi yang baik sudah seharusnya diimbangi dengan proses belajar yang baik. Bagi mahasiswa tidak seharusnya ilmu yang diperoleh itu harus bersumber pada dosen ketika masuk jam perkuliahan. Mahasiswa sendiri berasal dari kata maha yang berarti besar dan siswa yang berarti orang yang sedang mencari atau menuntut ilmu. Berarti menjadi seorang mahasiswa harus bisa mandiri kaitannya dalam mencari ilmu pengetahuan dan harus bisa mengatur waktunya serta menentukan cara belajarnya dengan tepat.

Strategi belajar sangat diperlukan untuk dapat mencapai hasil belajar yang maksimal, untuk itu diperlukan teknik-teknik belajar untuk dapat mempelajari semua materi yang harus dikuasai. Penentuan strategi belajar umumnya tidak semua efektif bagi setiap orang, setiap orang memiliki strategi belajar yang

berbeda-beda dan beragam, terkandung strategi yang digunakan tidak masuk akal apabila difikir dengan logika artinya strategi yang digunakan tersebut efektif bagi seseorang namun, belum tentu strategi tersebut akan efektif apabila diterapkan pada orang lain.

Selain itu, aktif didalam organisasi juga diperlukan dalam meningkatkan sebuah prestasi, dikarenakan apabila seseorang mengikuti sebuah organisasi khususnya dilingkungan sekolah atau kampus memungkinkan orang itu akan mempunyai banyak relasi dibanding mahasiswa yang tidak ikut organisasi, selain itu apabila berorganisasi benar-benar dimanfaatkan dengan baik maka akan sangat berguna bagi seseorang itu baik didalam perkuliahan maupun nantinya di dunia kerja dan lingkungan masyarakat. Terkait dengan hal itu, aktif berorganisasi akan berfungsi salah satunya membantu mahasiswa ketika mengalami kesulitan didalam akademik baik ketika mengerjakan tugas maupun ketika persiapan ujian dengan cara saling bertukar pikiran dan pengalaman.

Bertolak dari paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Prestasi Belajar Mahasiswa Ditinjau dari Aspek Keaktifan Organisasi Pada Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Prestasi Belajar Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang aktif berorganisasi ?
2. Apakah Keaktifan Berorganisasi menjadi faktor rendahnya Prestasi Belajar Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3. Mengetahui Bagaimanakah Prestasi Belajar Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang aktif berorganisasi ?
4. Mengetahui Apakah Keaktifan Berorganisasi menjadi faktor rendahnya Prestasi Belajar Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti serta menjawab pertanyaan peneliti akan Prestasi Belajar Mahasiswa Ditinjau dari Aspek Keaktifan Organisasi Pada Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai masukan bagi Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar untuk memotivasi mahasiswa meningkatkan Prestasi Belajar yang baik dalam kegiatan organisasi dan bagaimana strategi belajar.
- b. Sebagai masukan bagi lembaga kemahasiswaan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada khususnya dan bagi lembaga kemahasiswaan di lingkungan

Universitas Muhammadiyah Makassar pada umumnya, untuk memperbaiki sistem kaderisasi organisasi dan kualitas akademik anggotanya.

- c. Sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa untuk aktif berorganisasi atau hanya fokus pada kegiatan akademik.
- d. Sebagai wacana bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang serupa dengan pengembangan lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori dan Konsep

1. Mahasiswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Online* (2016), mahasiswa adalah seseorang yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi. Mahasiswa adalah seseorang yang memiliki potensi dalam memahami perubahan dan perkembangan di dunia pendidikan dan lingkungan masyarakat. Mahasiswa memiliki posisi dan peran sebagai *agent of change*, *social controller* dan *the future leader*. Predikat terhadap mahasiswa sebagai *agent of change* dan pembela rakyat kecil masih selalu melekat dalam masyarakat.

Montgomery dalam Papalia dkk (2007) menjelaskan bahwa perguruan tinggi atau universitas dapat menjadi sarana atau tempat untuk seorang individu dalam mengembangkan kemampuan intelektual, kepribadian, khususnya dalam melatih keterampilan verbal dan kuantitatif, berfikir kritis dan *moral reasoning*.

Mahasiswa merupakan satu golongan dari masyarakat yang mempunyai dua sifat, yaitu manusia muda dan calon intelektual, dan sebagai calon intelektual, mahasiswa harus mampu untuk berfikir kritis terhadap kenyataan sosial, sedangkan sebagai manusia muda, mahasiswa seringkali tidak mengukur resiko yang akan menimpa dirinya (Djodjodibroto, 2004). Mahasiswa

dalam perkembangannya berada pada kategori remaja akhir yang berada dalam rentang usia 18-21 tahun (Monks dkk, 2001). Menurut Papalia, dkk. (2007), usia ini berada dalam tahap perkembangan dari remaja atau *adolescence* menuju dewasa muda atau *young adulthood*. Pada usia ini, perkembangan individu ditandai dengan pencarian identitas diri, adanya pengaruh dari lingkungan, serta sudah mulai membuat keputusan terhadap pemilihan pekerjaan atau karirnya.

Lebih jauh, menurut Ganda (2004), mahasiswa adalah individu yang belajar dan menekuni disiplin ilmu yang ditempuhnya secara mantap, dimana didalam menjalani serangkaian kuliah itu sangat dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa itu sendiri, karena pada kenyataannya diantara mahasiswa ada yang sudah bekerja atau disibukkan oleh kegiatan kemahasiswaan.

2. Organisasi Kemahasiswaan

a. Keaktifan Berorganisasi

1) Pengertian Keaktifan

Keaktifan merupakan giat, rajin, selalu berusaha bekerja dengan sungguh-sungguh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 23), “Aktif artinya giat (bekerja, berusaha), keaktifan diartikan sebagai kegiatan atau kesibukan”. Sedangkan menurut Sardiman (2001: 24), “Keaktifan merupakan kegiatan bersifat fisik maupun mental yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu hubungan yang tidak dapat dipisahkan”.

Berdasarkan pendapat di atas, keaktifan yaitu suatu kegiatan yang menggunakan fisik maupun mental untuk berbuat dan berfikir untuk mengembangkan aktifitas dan kreativitas melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.

2) Pengertian Berorganisasi

Organisasi merupakan suatu pola hubungan yang mana orang-orang dibawah pengarahannya mengejar tujuan bersama. Menurut Wibowo (2007: 1), “Organisasi adalah suatu wadah yang dibentuk untuk mencapai tujuan bersama secara efektif”. Sedangkan menurut Hasibuan (2004: 120), “Organisasi adalah suatu perserikatan formal, berstruktur, terkoordinasi dari sekelompok orang yang berkerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Organisasi hanya merupakan alat dan wadah saja”.

Berdasar pendapat di atas, organisasi yaitu sekumpulan dua orang atau lebih yang saling bekerja sama untuk meraih suatu tujuan yang sama.

3) Prinsip-prinsip Berorganisasi

Prinsip organisasi disebut juga sebagai azas-azas organisasi. Menurut Wursanto (2005: 217), “Prinsip atau azas merupakan dasar, pondasi, atau suatu kebenaran yang menjadi pokok atau tumpuan berfikir”.

Ada beberapa ahli yang memberikan definisi tentang prinsip-prinsip organisasi, berikut beberapa prinsip organisasi menurut ahli antara lain:

- a) Warren dan Joseph (dalam Wursanto, 2003) dalam bukunya yang berjudul *Managemen for Business and Industri*, menyatakan ada 4 (empat) macam prinsip organisasi yaitu: prinsip kesatuan perintah (*unity of command*), prinsip rentang kendali atau rentang pengawasan (*span of control*), prinsip pengecualian (*the exception principle*), dan prinsip hirarki (*the scala principle*).
- b) Henry fayol (dalam Wursanto, 2003) seorang insinyur pertambangan dari Perancis mengemukakan 14 (empat belas) prinsip organisasi yaitu: pembagian kerja (*division of work*), wewenang dan tanggung jawab (*authority and responsibility*), disiplin (*discipline*), kesatuan komando (*unity of command*), kesatuan langkah (*unity of direction*), subordinasi minat dibawah minat pada umumnya (*subordination of individual interest to general interest*), pemberian hadiah (*remuneration*), sentralisai atau pemusatan (*centralization*), jenjang hirarki (*line of authority*), ketertiban (*order*), kesamarataan (*equity*), stabilitas jabatan pegawai (*stability of personel*), inisiatif (*iniciative*), dan kesatuan jiwa korps (*esprit de corps*).

Berdasar pendapat di atas, untuk membangun dan menggerakkan organisasi diperlukan prinsip-prinsip organisasi sebagai dasar atau pondasi sehingga organisasi dapat berjalan dengan baik, serta struktur organisasinya efektif dan efisien. Dengan demikian tercapai tidaknya

organisasi tergantung dengan bagaimana menjalankan prinsip-prinsip organisasinya.

4) Pengertian Keaktifan Berorganisasi

Berdasarkan pendapat tentang keaktifan dan organisasi di atas, keaktifan organisasi dapat diartikan sebagai suatu tindakan fisik maupun mental yang menimbulkan suatu kepercayaan atau keyakinan yang menunjang aktivitas dan keterlibatannya dalam suatu wadah yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan bersama.

Di dalam kampus terdapat banyak organisasi yang bisa diikuti oleh mahasiswa untuk menyalurkan bakat, minat dan kecintaannya terhadap organisasi atau hanya sekedar untuk mencari wawasan dan menambah pengalaman.

b. Bentuk Organisasi Kemahasiswaan

Ada lima bentuk organisasi kemahasiswaan, yaitu organisasi kemahasiswaan intra perguruan tinggi dan organisasi kemahasiswaan antar-perguruan tinggi. (KEPMENDIKBUD No. 155 /U/1998 Pasal 3)

- 1) Di setiap perguruan tinggi terdapat satu organisasi kemahasiswaan intra perguruan tinggi yang menaungi semua aktivitas kemahasiswaan.
- 2) Organisasi kemahasiswaan intra perguruan tinggi dibentuk pada tingkat perguruan tinggi, fakultas dan jurusan.
- 3) Bentuk dan badan kelengkapan organisasi kemahasiswaan intra perguruan tinggi ditetapkan berdasarkan kesepakatan antar mahasiswa,

tidak bertentangan dengan peraturan perundangundangan yang berlaku, dan statuta perguruan tinggi yang bersangkutan.

- 4) Organisasi kemahasiswaan pada sekolah tinggi, politeknik, dan akademi menyesuaikan dengan bentuk kelembagaannya.
- 5) Organisasi kemahasiswaan antar perguruan tinggi yang sejenis menyesuaikan dengan bentuk kelembagaannya.

Universitas Muhammadiyah Makassar memiliki 12 organisasi kemahasiswaan sebagai bentuk kegiatan pengembangan kemahasiswaan. Pengembangan kemahasiswaan di Universitas Muhammadiyah Makassar menjadi tanggung jawab seluruh sivitas akademika, yang dilakukan dalam suatu tatanan sistematis yang mengandung rangkaian program pembinaan yang menyeluruh, terarah dan terpadu, serta berlangsung secara terus-menerus, yang berlaku baik untuk mahasiswa program sarjana, maupun pascasarjana (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2013).

c. Indikator Keaktifan Berorganisasi

Dalam organisasi perlu adanya indikator bagaimana seorang mahasiswa bisa disebut aktif dalam organisasi. Menurut Davis dan Newstroom (dalam Andrey Taufan, 2011: 30) aspek-aspek keaktifan berorganisasi yaitu:

- 1) Keterlibatan pikiran, mental, dan emosional

Keterlibatan pikiran, mental, dan emosional, berkaitan dengan unsur-unsur psikologis. Artinya dengan keterlibatan menyumbangkan pikiran adalah, sejauh mana mahasiswa menyumbangkan pikiran

berupa ide atau gagasan yang berguna untuk mengembangkan organisasi di masa sekarang dan masa yang akan datang. Adapun keterlibatan mental dan emosional adalah sejauh mana mahasiswa anggota organisasi terlibat aktif dalam pengontrolan emosinya dengan organisasi yang bersangkutan.

2) Keterlibatan menyumbang tenaga

Maksud dari menyumbangkan tenaga yaitu, sejauh mana mahasiswa yang bersangkutan bersedia menyumbangkan tenaganya untuk organisasi.

Berdasar uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa indikator keaktifan berorganisasi berhubungan dengan fisik dan non fisik, apabila dijabarkan meliputi:

- a) Kedisiplinan dalam organisasi
- b) Tanggung jawab dalam memperoleh amanah
- c) Berpendapat dalam organisasi
- d) Keterlibatan dalam pelaksanaan kegiatan

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Mahasiswa dalam Berorganisasi

Dalam organisasi terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi anggota terhadap keaktifannya dalam organisasi. Menurut Andrey Taufan (2011: 28) faktor-faktor keaktifan yaitu:

1) Rasa Solidaritas yang Tinggi

Setiap mahasiswa memiliki jiwa dan rasa keingintahuan yang berbeda-beda, hal ini memicu munculnya rasa solidaritas yang tinggi antar sesama teman, sehingga rasa keinginan untuk saling bersama memajukan suatu organisasi demi kemajuan sangat besar.

2) Memiliki Banyak Teman

Mahasiswa terpacu aktif mengikuti kegiatan karena banyak teman yang sebelumnya tersebut belum dikenal setelah mengikuti organisasi menjadi kenal.

3) Menambah Pengalaman

Kegiatan organisasi dapat pula menambah pengalaman bagi mahasiswa, karena pengalaman organisasi yang tidak pernah didapat dikelas dapat diperoleh di dalam organisasi.

4) Menjadi terkenal

Mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi kebanyakan mempunyai keinginan untuk dikenal di kampus tersebut, tapi hal itu menjadi motivasi untuk lebih aktif dan baik lagi dalam menjalankan tugas-tugas organisasi.

Empat hal di atas merupakan faktor-faktor yang kebanyakan menjadi alasan bagi mahasiswa yang membuat mereka aktif dalam berorganisasi yaitu: rasa solidaritas, ingin mempunyai banyak teman,

ingin menambah pengalaman, dan ingin menjadi terkenal di lingkungan kampus.

3. Strategi Belajar

a. Pengertian Strategi

Strategi merupakan cara atau jalan yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuannya dengan cara yang berbeda-beda dari setiap orang. Menurut Hamdani (2011: 18) secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Menurut Joni dalam Hamdani (2011: 18) berpendapat bahwa yang dimaksud strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pengertian belajar

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau praktek yang diperkuat. Belajar merupakan hasil dari interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilaku.

Stimulus adalah apa yang guru berikan kepada siswa, sedangkan reaksi atau respon merupakan dalam bentuk tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon penting untuk dicatat karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur,

yang dapat diamati adalah stimulus dan respon, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh siswa (respon) harus dapat diamati dan diukur. Menurut (Howard L. Kingskey: 1999) belajar adalah proses dimana perilaku disebabkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Menurut Slameto (2013: 2) belajar adalah proses orang yang mencoba untuk mendapatkan perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Menurut Djamarah (2013: 13) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dari beberapa uraian pendapat di atas, belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang lebih baik.

c. Pengertian strategi belajar

Strategi belajar menurut Slameto (1991) adalah cara-cara belajar yang baik untuk dapat mengatur waktu seefisien mungkin dan mencapai hasil yang semaksimal mungkin. Sedangkan menurut Poerwadarminto (1990: 859) adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Berdasar paparan mengenai strategi belajar di atas, strategi belajar adalah cara-cara belajar yang baik yang di pilih oleh seseorang agar dapat mengatur waktu seefisien mungkin serta mencapai hasil yang diinginkan.

d. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Strategi Belajar

Menurut Suryabrata (2002: 233) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap strategi belajar yaitu:

Faktor dalam diri meliputi:

- 1) Faktor psikis yaitu: IQ, kemampuan belajar, motivasi belajar, sikap dan perasaan, minat dan kondisi akibat sosialkultur.
- 2) Faktor fisiologis dibedakan menjadi dua yaitu keadaan jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu.

Faktor dari luar meliputi:

- 1) Faktor mengatur belajar mengajar disekolah yaitu kurikulum pengajaran, disiplin sekolah, fasilitas belajar, kekompakan siswa.
- 2) Faktor sosial disekolah yaitu sistem sekolah, status sosial siswa, interaksi guru dengan siswa.
- 3) Faktor situasional yaitu keadaan sosial ekonomi, keadaan tempat, dan lingkungan.

e. Indikator Strategi Belajar

Menurut Djamarah (2008: 15-27) indikator strategi belajar adalah:

1) Belajar dengan teratur

Banyaknya pelajaran yang harus dikuasai, menuntut seseorang untuk bisa membagi waktu yang sesuai dengan kedalaman dan keluasan materi. Belajar secara teratur merupakan cara yang paling baik untuk menguasai semua materi yang ada. Sebaliknya jika menunda-nunda belajar merupakan sikap yang kurang baik sebab dalam waktu yang relatif sedikit seseorang tidak mampu menguasai semua materi untuk semua mata kuliah.

2) Disiplin dan Bersemangat

Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Selain disiplin, masalah semangat juga penting dalam belajar.

3) Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan perhatian terhadap suatu masalah atau objek tertentu dengan mengabaikan masalah-masalah yang lain yang tidak diperlukan.

4) Pengaturan Waktu

Dalam kehidupan sehari-hari pengaturan waktu sangat diperlukan mengingat banyaknya tugas yang harus dikerjakan. Kebanyakan mahasiswa tidak dapat mencapai hasil yang baik dikarenakan tidak dapat memanfaatkan waktu yang dimiliki.

5) Istirahat dan Tidur

Tidur adalah cara istirahat yang paling baik. Saat tidur, organ tubuh yang digerakkan oleh pusat kesadaran mulai berkurang. Dengan istirahat dan tidur yang cukup membuat badan atau tubuh seseorang menjadi fresh, sehingga lebih siap dalam menerima materi yang dipelajari.

4. Prestasi Belajar

a. Definisi Prestasi Belajar

Prestasi belajar banyak diartikan sebagai seberapa jauh hasil yang telah dicapai siswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar pada umumnya dinyatakan dalam angka atau huruf sehingga dapat dibandingkan dengan satu kriteria (Prakosa, 1991).

Prestasi belajar kemampuan seorang dalam pencapaian berfikir yang tinggi. Prestasi belajar harus memiliki tiga aspek, yaitu kognitif, affektif dan psikomotor. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sebaik-baiknya pada seorang anak dalam pendidikan baik yang dikerjakan atau bidang keilmuan. Prestasi belajar dari siswa adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa yang didapat dari proses pembelajaran. Prestasi belajar adalah hasil pencapaian maksimal menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap sesuatu yang dikerjakan, dipelajari, difahami dan diterapkan.

Semua pelaku pendidikan (siswa, orang tua dan guru) pasti menginginkan tercapainya sebuah prestasi belajar yang tinggi, karena prestasi belajar yang

tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan proses belajar. Namun kenyataannya tidak semua siswa mendapatkan prestasi belajar yang tinggi dan terdapat siswa yang mendapatkan prestasi belajar yang rendah. Tinggi dan rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi banyak faktor.

b. Pengertian Prestasi Belajar

Pengertian tentang prestasi belajar. Prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keterkaitan siswa dalam proses belajar mengajar sebagai Hasil evaluasi yang dilakukan guru. Menurut Sutratinah Tirtonegoro (1984 : 4), mengemukakan bahwa :

Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik dalam periode tertentu.

Menurut Siti Partini (1980 : 49), “Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang dalam kegiatan belajar”. Sejalan dengan pendapat dicapai oleh seseorang dalam kegiatan belajar”. Sejalan dengan pendapat itu Sunarya (1983 : 4) menyatakan “Prestasi belajar merupakan perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang merupakan ukuran keberhasilan siswa”. Haditomo dkk (1980 : 4), mengatakan “Prestasi belajar adalah kemampuan seseorang Dewa Ketut Sukardi (1983 : 51), menyatakan “Untuk mengukur prestasi belajar menggunakan tes prestasi

yang dimaksud sebagai alat untuk mengungkap kemampuan aktual sebagai hasil belajar atau learning”. Menurut Sumadi Suryabrata (1987 : 324), “Nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar siswa selama masa tertentu”. Dengan nilai rapor, kita dapat mengetahui prestasi belajar siswa. Siswa yang nilai rapornya baik dikatakan prestasinya tinggi, sedangkan yang nilainya jelek dikatakan prestasi belajarnya rendah.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan kegiatan belajar siswa dalam menguasai sejumlah mata pelajaran selama periode siswa dalam menguasai sejumlah mata pelajaran selama periode tertentu yang dinyatakan dalam IPK.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan yang diperoleh siswa selama proses belajarnya. Keberhasilan itu ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Menurut Dimiyati itu ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan.

Menurut Dimiyati Mahmud (1989 : 84-87), mengatakan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa mencakup : “faktor internal dan faktor eksternal”. sebagai berikut :

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, yang terdiri dari N. Ach (Need For Achievement) yaitu kebutuhan atau dorongan atau motif untuk berprestasi.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar si pelajar. Hal ini dapat berupa sarana prasarana, situasi lingkungan baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Menurut pendapat Rooijackers yang diterjemahkan oleh Soenoro (1982 : 30), mengatakan bahwa “Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor yang berasal dari si pelajar, faktor yang berasal dari si pengajar”. Kedua faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

3) Faktor yang berasal dari si pelajar

Faktor ini meliputi motivasi, perhatian pada mata pelajaran yang berlangsung, tingkat penerimaan dan pengingatan bahan, kemampuan menerapkan apa yang dipelajari, kemampuan mereproduksi dan kemampuan menggeneralisasi.

4) Faktor yang berasal dari si pengajar

Faktor ini meliputi kemampuan membangun hubungan dengan si pelajar, kemampuan menggerakkan minat pelajaran, kemampuan memberikan penjelasan, kemampuan menyebutkan pokok-pokok masalah yang diajarkan, kemampuan mengarahkan perhatian pada pelajaran yang sedang

berlangsung, kemampuan memberikan tanggapan terhadap reaksi. Dari pendapat Rooijackers tentang faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat diberikan kesimpulan bahwa prestasi siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari diri pelajar dan faktor yang berasal dari si pengajar (guru).

5. Teori

Teori Organisasi Modern (Herbert Simon)

Teori organisasi adalah teori yang mempelajari kinerja dalam sebuah organisasi, Salah satu kajian teori organisasi, diantaranya membahas tentang bagaimana sebuah organisasi menjalankan fungsi dan mengaktualisasikan visi dan misi organisasi tersebut. Selain itu, dipelajari bagaimana sebuah organisasi mempengaruhi dan dipengaruhi oleh orang didalamnya maupun lingkungan kerja organisasi tersebut.

Dalam pembahasan mengenai teori organisasi, mencakup masalah teori-teori organisasi yang pernah ada dan berlaku beserta sejarah dan perkembangannya hingga sekarang. Salah satu teori organisasi yaitu teori organisasi modern yang dikembangkan pada tahun 1950-an.

Teori modern ditandai dengan akhirnya gerakan contingency yang dipelopori Herbert Simon, yang menyatakan bahwa teori organisasi perlu melebihi prinsip-prinsip yang dangkal dan terlalu disederhanakan bagi suatu kajian mengenai kondisi yang dibawahnya dapat diterapkan prinsip yang saling bersaing. Kemudian Katz dan Robert Kahn dalam bukunya “the social

psychology of organization” mengenalkan perspektif organisasi sebagai suatu system terbuka. Buku tersebut mendeskripsikan keunggulan-keunggulan perspektif system terbuka untuk menelaah hubungan yang penting dari sebuah organisasi dengan lingkungannya, dan perlunya organisasi menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang berubah jika organisasi ingin tetap bertahan.

Salah satu aliran besar dalam teori organisasi adalah teori modern, yang kadang-kadang disebut juga analisa sistem. Teori modern adalah multi disiplin dengan sumbangan dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Teori modern melihat bahwa semua unsur organisasi sebagai satu kesatuan dan saling ketergantungan, yang di dalamnya mengemukakan bahwa organisasi bukanlah suatu sistem tertutup yang berkaitan dengan lingkungan yang stabil, akan tetapi organisasi merupakan sistem terbuka. Interaksi dinamis antar proses, bagian dan fungsi dalam suatu organisasi, maupun dengan organisasi lain dan dengan lingkungan.

Suatu organisasi merupakan suatu proses yang tersusun para individu saling mempengaruhi untuk berbagai tujuan. Dalam Pendekatan Modern menyatakan bahwa yang dimiliki saat ini bukan teori mengenai organisasi tetapi way of thinking atau cara berfikir mengenai organisasi, cara melihat dan menganalisis secara lebih tepat dan mendalam, yang dilakukan melalui keteraturan atau regularitas perilaku organisasi, yang hanya berlaku untuk suatu lingkungan atau kondisi tertentu.

a. Dasar Pemikiran

Teori Organisasi Modern berawal dari dasar pemikiran, yaitu:

- 1) Teori klasik memusatkan pandangannya pada analisa dan deskripsi organisasi, sasaran organisasi dibagi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil sesuai hakikat pekerjaannya.
- 2) Teori Modern menekankan pada perpaduan dan perancangan, menyediakan pemenuhan suatu kebutuhan yang menyeluruh.
- 3) Ilmu pengetahuan klasik telah membicarakan konsep koordinasi, skalar dan vertikal.

b. Karakteristik Teori Modern

Karakteristik dari teori organisasi Modern, antara lain:

- 1) Kadang-kadang disebut analisis sistem organisasi,
- 2) Mempertimbangkan semua elemen, organisasi,
- 3) Memandang organisasi sebagai suatu sistem,
- 4) Penyesuaian diri agar organisasi itu dapat bertahan lama dalam hidupnya, harus disesuaikan dengan perubahan lingkungannya,
- 5) Organisasi dan lingkungannya harus dilihat sebagai sesuatu yang saling ketergantungan.

c. Kontributor Teori Modern

Berikut ini adalah para tokoh dalam Teori Organisasi Modern beserta teorinya tentang organisasi, yaitu:

- 1) Alfred Korzybski, 1993, *General Semantics* (manusia hidup dalam tiga dunia yang berbeda, yaitu dunia peristiwa, dunia objek dan dunia simbol, menitik beratkan masalah bahasa dan komunikasi, topik: ringkasan, penyimpulan, kekakuan bahasa, lingkungan komunikasi, sifat kata-kata, dan pentingnya tanggapan),
- 2) Mary Parker Follet, 1920-an (keseimbangan antara perhatian individu dan organisasi; mengerjakan sesuatu sebagai jalan keluar dalam suatu semangat kerja sama; kesadaran cita-cita sehingga setiap orang adalah bagian dari suatu kelompok; dan masyarakat; dorongan individu diterima tanpa mengorbankan kepentingan organisasi),
- 3) Chester I. Barnard, 1938 (organisasi sebagai suatu sistem sosial yang dinamis; individu, organisasi, penyalur, dan konsumen merupakan bagian dari lingkungan organisasi; aspek organisasi formal dan informal),
- 4) Norbert Wiener, 1948 (menemukan sibernetika=orang=pengemudi, pengendalian sistem pada pengaruh arus balik informasi; menunjang perkembangan komputer elektronik, penggunaan komputer dalam proses pengawasan, suatu sistem terdiri atas input, proses, output, arus balik, dan lingkungan),
- 5) Ludwig Von Bertalanffy, (organisasi sebagai masalah yang utama bagi seluruh kehidupan; kedinamikan, sistem, interaksional multidimensional, multi level; suatu sistem dilihat sebagai suatu

kumpulan dari bagian-bagian yang saling berhubungan; suatu organisasi dalam pandangan yang modern merupakan suatu sistem).

d. Sifat Teori Modern

Sifat-sifat dari Teori Organisasi Modern adalah:

- 1) Memandang suatu organisasi sebagai suatu sistem yang terdiri atas lima bagian pokok, yaitu: input, proses, output, arus balik, dan lingkungan,
- 2) Kedinamisan,
- 3) Multi Level dan Multi Dimensional,
- 4) Multi Motivasi,
- 5) Multi Disipliner,
- 6) Deskriptif,
- 7) Multi Variabel,
- 8) Adaptif.

B. Kerangka Konsep

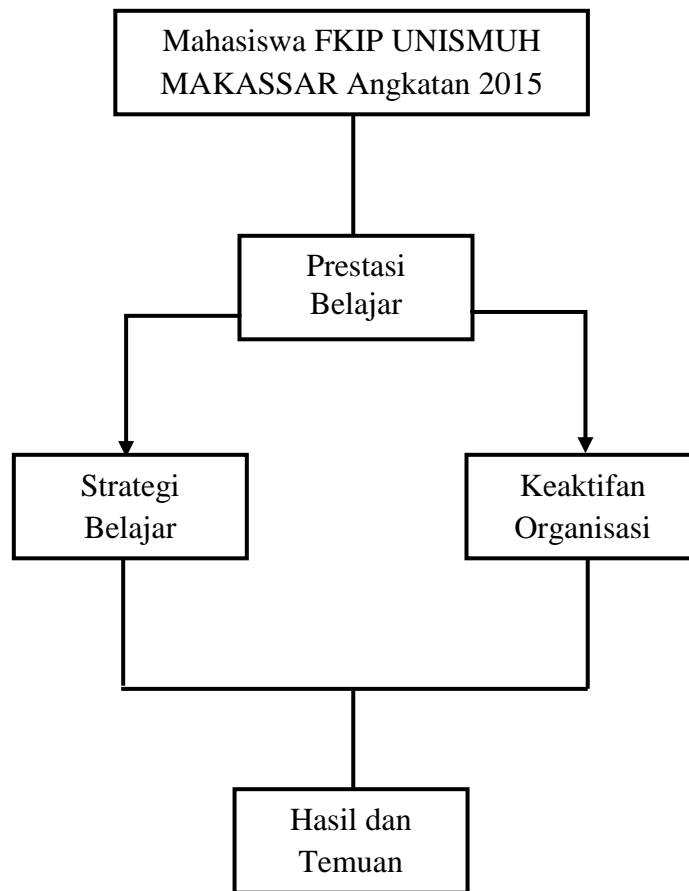
Organisasi adalah sistem peran, aliran aktivitas dan proses (pola hubungan kerja) dan melibatkan beberapa orang sebagai pelaksana tugas yang di rancang untuk mencapai tujuan bersama. Prestasi belajar sebagai suatu ukuran akhir dalam penilaian keberhasilan seorang mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran tentunya akan banyak dipengaruhi oleh berbagai hal baik yang datang dari mahasiswa itu sendiri maupun dari lingkungan sekitarnya. Namun keaktifan berorganisasi tidak selamanya memberikan dampak negatif bagi mahasiswa terhadap prestasi atau nilai yang diperoleh. Organisasi dan akademis bisa seimbang jika mahasiswa tersebut dapat mengatur waktu kegiatannya dengan baik.

Keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi dan motivasi belajar mempunyai pengaruh yang besar untuk prestasi belajar mahasiswa. Dari sekian banyak kegiatan di kampus, mahasiswa yang aktif organisasi harus bisa membagi waktunya antara kuliah dan organisasi. Karena hal ini akan berpengaruh pada prestasi belajarnya.

Organisasi merupakan tempat atau wadah dalam bertukar pikiran dan tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai bersama. Keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi bisa memberikan dampak positif bagi prestasi atau nilai yang akan didapatkan. Jadikan forum organisasi sebagai salah satu sarana untuk berprestasi.

Gambar 2.1

Kerangka Konsep



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu jenis penelitian kualitatif. Dimana dalam penelitian kualitatif mengambil data yang dituntut penjelasan berupa uraian dan analisa yang mendalam. Dengan jenis penelitian ini pembaca dalam membaca tulisan ini seolah-olah terlibat didalamnya dan dapat mengikuti alur cerita seperti saat pada berada pada lokasi sesungguhnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah dikampus Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh). Penelitian ini akan dilakukan pada awal bulan Agustus sampai bulan Oktober 2018.

C. Informan Penelitian

Terdapat tiga tahap yang bias dilakukan dalam pemiliha ninforman pada penelitian kualitatif,yaitu: (1) pemilihan informan awal (informan untuk diwawancarai atau situasi social untuk diobservasi) (2) pemilihan informan selanjutnya, guna memperluas informasi dan melacak segenap variasi informasi yang mungkin ada, dan (3) menghentikan pemilihan informan lanjutan sekiranya sudah tidak muncul lagi informasi-informasi baru yang bervariasi dengan informasi-informasi yang telah diperoleh sebelumnya .

Setelah ketiga tahap ini dilakukan maka peneliti telah menentukan beberapa informan yang dianggap mampu memberikan informasi yang benar yaitu mahasiswa yang aktif di organisasi sebanyak 7 orang dan dua dosen .

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimanakah prestasi belajar mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang aktif berorganisasi selain itu peneliti juga ingin mengetahui apakah keaktifan berorganisasi menjadi faktor rendahnya prestasi belajar mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh informan atau narasumber, seperti hasil dari wawancara dengan menggunakan alat pengukuran dan alat pengambilan data langsung sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individu dan kelompok, hasil observasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti dapat data primer dari mahasiswa yang aktif berorganisasi di Universitas Muhammadiyah Makassar.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya dari perpustakaan atau dari laporan dari peneliti terdahulu. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan data sekunder dari berkas atau data-data dari penelitian terdahulu.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah (Arikunto, 2010). Adapun yang dimaksud alat tersebut adalah:

1. Kamera
2. Alat perekam
3. Lembar observasi
4. Pedoman wawancara
5. Dan peneliti sendiri

G. Metode Pengumpulan Data

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antar dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara sendiri adalah untuk mendapatkan informasi dimana sang pewawancara mengajukan pertanyaan untuk dijawab oleh narasumber.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari tulisan, laporan-laporan, buku-buku dan sebagainya

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Triangulasi data

Selain menggunakan reduksi data peneliti juga menggunakan teknik Triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian

3. Menarik kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mulanya belum jelasakan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan “final” akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberidana, tetapi sering kali kesimpulan itu telah sering dirumuskan sebelumnya sejak awal.

I. Teknik Keabsahan Data

Merupakan teknik yang digunakan untuk meyakinkan public atau masyarakat mengenai data yang didapatkan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Sehingga peneliti dapat berhati-hati dalam memasukkan data hasil penelitian, data yang di masukkan adalah data yang sudah melalui berbagai tahapan keabsahan data.

BAB IV

GAMBARAN DAN HISTORIS PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis Universitas Muhammadiyah Makassar

Universitas Muhammadiyah Makassar atau biasa disebut dengan Universitas Muhammadiyah Makassar adalah salah satu perguruan tinggi Muhammadiyah yang merupakan amal usaha Muhammadiyah dalam mengembangkan pendidikan khususnya pada jenjang pendidikan tinggi. Universitas Muhammadiyah Makassar sekarang ini sudah menjadi salah satu kampus yang memiliki daya tarik tersendiri dimasyarakat. Itu terbukti dengan banyaknya peminat yang mendaftarkan dirinya untuk kuliah di universitas Muhammadiyah Makassar, baik dari Sulawesi selatan maupun daerah lain khususnya kawasan Indonesia bagian timur. Universitas Muhammadiyah Makassar juga terkenal dengan mahasiswa terbanyak yang ada Sulawesi selatan.

Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh) adalah perguruan tinggi swasta yang berdiri pada tanggal 19 juni 1963. Universitas Muhammadiyah Makassar ini dulu memiliki 3 kampus. Kampus I alamat di jl. Sultan alauddin No 259 Makassar 90221. Fax (0411)860. Kampus II di jl. Letjen A. Mappaodang II No 17 Makassar 90221. Telp. 0411- 851914 dan Fax 0411- 865588. Kampus III di jl. Ranggong Dg.romo No.21 Makassar 90112. Telp(0411)318791. Tapi sekarang sudah disatuhkan secara keseluruhan di jln sultan alauddin dikampus I.

fakultas yang telah disediakan oleh pihak universitas muhammadiyah Makassar (unismuh) adalah:

- a. Fakultas FKIP
- b. Fakultas teknik
- c. Fakultas pertanian
- d. Fakultas agama islam
- e. Fakultas kedokteran
- f. Fakultas ekonomi
- g. Pasca sarjana



B. Sejarah Berdirinya Universitas Muhammadiyah Makassar

Universitas muhammadiyah Makassar yang lebih dikenal dengan sebutan Unismuh Makassar ini adalah realisasi dari hasil musyawarah wilayah

muhammadiyah Sulawesi selatan dan tenggara dikabupaten bantaeng. Al hasilnya pada tanggal 19 juni 1963 melalui surat pendirian yang bernomor. E-6/098/1968 tertanggal 22 jumadil akhir 1394H/12 juni 1963 oleh persyarikatan muhammadiyah sebagai organisasi sosial yang bergerak dibidang pendidikan pengajaran dakwah amar ma'ruf nabi mungkar, serta melalui akte pendirian yang disaat itu dibuat oleh notaris R. sinojo wonsowidjojon pada tanggal 17 tanggal 19 juni 1963 akhirnya universitas muhammadiyah Makassar secara resmi didirikan. Namun, Universitas muhammadiyah Makassar baru dinyatakan terdaftar sebagai perguruan tinggi swasta sejak tanggal 1 oktober 1965. Sebelum itu, Universitas Muhammadiyah Makassar hanya merupakan cabang dari Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Awal berdirinya, universitas Muhammadiyah Makassar hanya memiliki dua fakultas yakni fakultas ilmu pendidikan dan keguruan yang menggunakan kurikulum yang sama dengan IKIP Makassar, dan fakultas tarbiyah yang menggunakan kurikulum yang sama dengan IAIN Alauddin Makassar. Dalam perkembangannya kedua fakultas ini dikembangkan dengan membuka cabang diberbagai kabupaten dan dikota disulawesi selatan. Saat itu cabang untuk fakultas ilmu pendidikan dan keguruan dibuka dikabupaten bone, bulukumba, sidrap, enrekang, dan pare-pare. Kesemua cabang FKIP ini, akhirnya dapat berdiri sendiri sebagai sekolah tinggi keguruan dan ilmu pendidikan (STKIP) kecuali cabang pare-pare yang berubah menjadi universitas muhammadiyah pare-pare (UMPAR) sementara untuk cabang fakultas tarbiyah saat itu membuka cabang di kabupaten jeneponto, sinjai, enrekang, maros dan pangkep.

Dalam eksistensinya universitas muhammadiyah Makassar mengemban tugas dan amanah besar bagi agama, bangsa, dan Negara. selain posisinya sebagai salah satu PTM dan PTS di kawasan timur Indonesia yang tergolong besar yang muhammadiyah dengan terintegrasinya nama muhammadiyah dalam nama unismuh makassar terbentang terpadunya budaya, keilmuan dan nafas keagamaan dalam setiap aktivitasnya.

Universitas muhammadiyah Makassar selain telah memiliki 7 fakultas, 1 program pascasarjana dan 29 program studi , unismuh Makassar juga senantiasa mendorong tumbuhnya dana abadi dan aksip yang luas dalam lingkup PTM se-indonesia maupun akses jaringan kerja sama internal antar instansi pendidikan birokrasi, ekonomi dan sosial kemasyarakatan, unismuh Makassar juga menjadi Pembina bagi bagi seluruh perguruan tinggi muhammadiyah yang ada disulawesi selatan yang terdiri dari universitas , 7 akademik, dan 10 sekolah tinggi. Dalam pengembangan agama persyarikatan , visi dan misi-nya, universitas muhammadiyah Makassar senantiasa melakukan aktivitas pengabdian sebagai upaya pemberian layanan terbaik untuk meningkatkan kualitas tridarma perguruan tinggi.

Yang tergolong sebagai salah satu perguruan tinggi swasta terbesar di kawasan timur Indonesia terus berbenah diri untuk memberikan kualitas akademika yang lebih baik kepada masyarakat. Letak yang strategis dibagian selatan kota Makassar menyebabkan unismuh Makassar mudah dicapai dari berbagai arah dan sarana angkutan. Ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup memadai sebagai penunjang keberhasilan dari seluruh proses akademik dan

adanya usaha yang serius pencapaian visi dan misinya, serta adanya tekad yang bulat untuk mengembangkan unismuh Makassar kedepan sebagai kampus yang bernuansa islami menyebabkan universitas muhammadiyah Makassar semakin banyak dilirik dan digemari oleh banyak kalangan khususnya oleh para siswa melonjaknya angka pendaftar disetiap tahun penerimaan mahasiswa baru.

1. Visi, Misi, dan Tujuan Universitas Muhammadiyah Makassar

a. Visi

Visi Universitas Muhammadiyah Makassar adalah menjadi perguruan tinggi islami terkemuka, unggul, dan mandiri serta menjadi perguruan tinggi muhammadiyah berkelas nasional berbasis pada nilai keulamaan dan keislaman.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, universitas muhammadiyah Makassar menetapkan misi sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan program-program akademik bermutu dan relevan dengan tujuan persyarikatan dalam suasana kampus islam.
- 2) Menyelenggarakan penelitian yang berorientasi pada integrasi seluruh bidang keilmuan untuk pencapaian masyarakat islam.
- 3) Memberikan layanan kepakaran yang berorientasi pada pembentukan ulama muhammadiyah dan kader muhammadiyah.

Hal-hal yang harus dilakukan untuk mewujudkan misi tersebut diatas adalah mengadakan penelitian bagi mahasiswa yang sudah memprogram semester VII sampai semester VIII yaitu melakukan pengabdian kepada masyarakat dan

mengaplikasikan hal-hal yang didapat dibangku kuliah ditengah masyarakat, dan mengadakan program program akademik seperti pesantren maba, jadi sebelum perkuliahan mahasiswa baru diselenggarakan terlebih dahulu peserta maba melewati berbagai rangkaian pengkaderan yang dilahirkan dari organisasi Muhammadiyah dengan tujuan menambah wawasan mahasiswa tentang penyembahan kepada Allah SWT. Sesuai dengan tindakan dan anjuran yang dibawa Nabi Muhammad SAW.

c. Tujuan

Adapun tujuan Universitas Muhammadiyah Makassar

- 1) Membentuk peserta didik untuk menjadi sarjana
- 2) Muslim yang beriman, bertaqwa, dan berahlak mulia yang mempunyai kemampuan akademik, professional dan beramal menuju terwujudnya masyarakat islam yang sebenar benarnya.
- 3) Membentuk peserta didik menjadi kader ulama' dan pemimpin yang berkepribadian Muhammadiyah.

2. Penyelenggaraan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Sebagai penyelenggara pendidikan tinggi dan peneliti serta pengabdian pada masyarakat yang berazaskan islam unversitas muhammadiyah Makassar berfungsi sebagai pencetak akademik yang berjiwa tauhid sebagai pemandu dan pencerah kepada seluruh lapon dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan pola ilmiah pokok (PIP) yang dimiliki universitas muhammadiyah Makassar akan

semakin memacu untuk mewujudkan kemendirian dan kewirausahaan yang islami. Demikian halnya penerapan ciri khusus seluruh civitas akademik pemberian tambahan pelajar al islam dan kemuhammadiyah disetiap semester adalah wahana, selain untuk mempersiapkan kader-kader tanggu persyarikatan sebagai sebagai upaya untuk menghasilkan manusia-manusia terdidik dan berdedikasi tinggi pada masyarakat, bangsa dan Negara.

System penyelenggaraan pendidik di universitas muhammadiyah Makassar adalah pendidik akademik dan pendidikan professional khusus system pendidik akademik, sementara ini terdiri atas jenjang program strata satu (S1) dan program pascasarjana (S2) kedua program akademik ini akan diarahkan terutama pada penguasaan ilmu pengetahuan dan tekhnologi. Adapun penyelenggaraanya dilaksanakan pada setiap awal bulan September dan berakhir pada bulan juni tahun berikutnya.

Setiap proses satu tahun akademik dibagi dalam dua semester yakni semester ganjil dan semester genap masing-masing dipembagian semester tersebut dibebani beban belajar sebanyak 16 kali pertemuan dalam bentuk proses belajar mengajar ini dapat berupa prose belajar dikelas (tatap muka) walaupun dalam bentuk seminar, mid semester, praktikum, ujian akhir semester (*final*) dan kegiatan ilmiah lainnya.

Adapun system administrasi akademik diuniversitas muhammadiyah Makassar dilaksanakan dengan menerapkan system kredit semester (SKS) dengan menggunakan kurikulum yang berwawasan kompetensi (KBK), atau kurikulum yang sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh mentri pendidikan nasional

RI dan menteri agama RI. Untuk muatan local dilaksanakan dengan sesuai ketetapan rector unismuh Makassar, sedangkan untuk mempertanggung jawabkan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, universitas muhammadiyah Makassar melakukan pelaporan secara rutin kederoktorat jendral pendidikan tinggi (DIKTI) mulai pelaporan elektronik evaluasi program studi berdasarkan evaluasi diri (EPSBED) melalui kopertis IX untuk fakultas non keagamaan. Sedangkan untuk fakultas agama pelaksanaan pelaporan pertanggung jawabannya kedepertemen agama melalui kopertis VIII.

3. Prosedur penerimaan Mahasiswa Baru Universitas Muhammadiyah Makassar

Seluruh rangkaian penerimaan mahasiswa baru terselesaikan dalam pelayanan sehari penerimaan mahasiswa baru tahun 2014-2017 universitas muhammadiyah Makassar menerapkan system “*one day service*”. Penerapan system ini selain untuk mendapatkan mahasiswa baru yang berkualitas juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas lulusan lebih detail penerimaan system “ODS” ini juga bertujuan selain menghindari praktik perjokian juga untuk efisiensi dan efektifitas dalam proses penerimaan mahasiswa baru.

Dalam praktik ODS pelayanan penerimaan mahasiswa baru didapatkan dikantor UPT-PPMB dengan system pelayanan sehari. Dimulai dari pembayaran dan pengambilan kelengkapan pendaftaran dibank mitra unismuh. Selanjutnya calon maba mengisi formulir secara online dan dipandu oleh panitia yang telah ditugaskan. Prose pendaftaran ini berakhir dengan diterbitkannya kartu tes untuk mengikuti proses seleksi ini dilakukan dalam dua tahap pertama calon maba yang

telah memiliki kartu tes, setelah itu diarahkan ke ruang tes untuk menyelesaikan soal-soal tersebut, kemudian diarahkan dengan wawancara. Calon maba yang telah mengikuti kedua tahap proses seleksi ini

selanjutnya diarahkan keruangan tunggu untuk menunggu hasil sertifikasi kelulusan. Kartu sertifikasi kelulusan ini mencantumkan informasi “lulus” atau “tidak lulus” maka yang ditetapkan dan proses deadline tersebut calon maba tersebut telah diterima sebagai mahasiswa baru universitas muhammadiyah Makassar tahun akademik 2017-2018

Sebaliknya calon maba yang mendapatkan sertifikat kelulusan dengan informasi “tidak lulus” , maka calon maba tersebut masih diberi kesempatan untuk mengikuti tes dua kali lagi. Seluruh proses rangkaian penerimaan mahasiswa baru ini terselesaikan dalam pelayanan sehari hari.

4. Sumber Daya Universitas Muhammadiyah Makassar

Untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat serta mewujudkan ketercapaian visi dan misinya, universitas muhammadiyah Makassar, senantiasa berupaya, selain untuk menciptakan kampus bernuansa akademik yang islami, juga berupaya mengembangkan kepribadian dan keterampilan seluruh mahasiswa agar mereka selain memiliki keunggulan akademik juga memiliki keunggulan teknologi yang bernuansa keislaman yang sejati. Untuk tujuan ini universitas muhammadiyah Makassar benar-benar memperhatikan keprofesionalan dan kualitas sumber daya manusianya. Selain ini universitas muhammadiyah Makassar memiliki dan memanfaatkan tenaga edukatif yang berkualifikasi guru besar, doctor dan magister yang tersebut

disemua fakultas. Demikian halnya dengan pelayanan administrasinya., baik mahasiswa maupun untuk keperluan lain. Universitas Muhammadiyah Makassar mengangkat dan menempatkan karyawan-karyawan yang professional, berdedikasi tinggi pada unit-unit pelayanan yang telah ditentukan berdasarkan kebutuhan layanan keprofesionalan akademik.

5. Fasilitas Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar

Universitas Muhammadiyah Makassar atau biasa disebut dengan Unismuh Makassar adalah salah satu perguruan tinggi Muhammadiyah yang merupakan amal usaha Muhammadiyah dalam mengembangkan pendidikan khususnya pada jenjang pendidikan tinggi. Universitas Muhammadiyah Makassar sekarang ini sudah menjadi salah satu kampus yang memiliki daya tarik tersendiri dimasyarakat. Itu terbukti dengan banyaknya peminat yang mendaftarkan dirinya untuk kuliah di universitas Muhammadiyah Makassar, baik dari Sulawesi selatan maupun daerah lain khususnya kawasan Indonesia bagian timur. Universitas Muhammadiyah Makassar juga terkenal dengan mahasiswa terbanyak yang ada Sulawesi selatan.

Selain fasilitas dua kampus yang dimiliki universitas Muhammadiyah Makassar dalam memberikan pelayanan, baik pelayanan administrasi maupun pelayanan pengembangan keterampilan dan keintelektualan mahasiswa juga disediakan sarana-sarana yang berupa gedung dan ruang belajar yang permanen, gedung dan ruang untuk pelayanan administrasi, laboratorium computer, laboratorium teknik, laboratorium MIPA, laboratorium bahasa laboratorium microteaching, laboratorium anatomi, laboratorium akuntansi, laboratorium dan

pengetahuan pendidikan, laboratorium school, kebun percobaan “Bissoloro”, lapangan olah raga dan arena panjat tebing, perpustakaan, area free hotspot, tempat ibadah, ruang pusat kegiatan mahasiswa, studio gambar dan radio FM , medical center, apartemen mahasiswa, bank, kendaraan bis untuk kegiatan akademik, koperasi karyawan dan mahasiswa dan *student mall* (balai sidang).

Selain fasilitas kampus yang dimiliki universitas muhammadiyah Makassar dalam memberikan pelayanan baik pelayanan administrasi maupun pelayanan pengembangan keterampilan dan keintelektualan mahasiswa juga disediakan sarana sarana berupa:

- a. Gedung dan ruang belajar yang permanen
- b. Gedung dan ruang untuk pelayanan administrasi
- c. Laboratorium computer
- d. Laboratorium teknik
- e. Laboratorium MIPA
- f. Laboratorium bahasa
- g. Laboratorium microteaching
- h. Laboratorium anatomi
- i. Laboratorium akuntansi
- j. Laboratorium dan hutan pendidikan
- k. Laboratorium school
- l. Kebun percobaan ‘bissoloro’
- m. Lapangan olahraga dan arena panjat tebing
- n. Perpustakaan

- o. Area free hospot
- p. Tempat ibadah
- q. Ruang pusat kegiatan mahasiswa
- r. Studio gambar dan radio FM
- s. Medical center
- t. Apartement mahasiswa
- u. Bank
- v. Kendaraan bis untuk kegiatan akademik
- w. Koperasi kariawan dan mahasiswa
- x. Students mall (balai sidang)Koran kampus ‘‘Al Amin’’

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kampus tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang memberikan gambaran dan informasi mengenai Prestasi Belajar Mahasiswa Ditinjau dari Strategi Belajar Dan Keaktifan Organisasi Pada Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pada Bab ini peneliti akan menyajikan data-data hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, dalam hal ini mahasiswa yang ikut berorganisasi menjadi narasumber utama dalam penelitian ini, namun disamping itu peneliti juga tetap membutuhkan informasi dari mahasiswa yang tidak aktif organisasi dan pandangan dosen terhadap mahasiswa yang aktif dan tidak, dalam hal ini tentu informasi yang didapatkan dari narasumber sangat berkaitan dengan bagaimana pengaruh strategi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa fkip universitas muhammadiyah makassar, dan bagaimana pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa fkip universitas muhammadiyah makassar.

1. Prestasi Belajar Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar Yang Aktif Berorganisasi

a. Prestasi Belajar

Dalam perkembangan dunia pendidikan di negara maju maupun negara berkembang saat ini, minat siswa dalam belajar memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan yang diraih oleh Mahasiswa sebagian besar didukung dari minat belajar seseorang itu sendiri. Mahasiswa yang mempunyai minat belajar rendah, maka hasil akhir yang diperoleh tidak akan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh sebab itu, pendidikan wajib diarahkan agar menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dalam menghadapi era globalisasi seperti saat ini. Guru atau Dosen merupakan sosok seorang pemimpin yang mempunyai andil dalam hal ini. Guru berperan untuk mendidik, mengajar, dan melatih anak didiknya. Tugas guru atau dosen sebagai pendidik yaitu harus menanamkan nilai-nilai kehidupan kepada anak didiknya. Tugas guru atau dosen sebagai pengajar berarti harus menanamkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didiknya. Sedangkan tugas guru sebagai pelatih yaitu harus menanamkan ketrampilan dan menerapkan ketrampilan tersebut dalam kehidupan nyata demi masa depan anak didik.

Dalam perkembangannya istilah strategi juga digunakan dalam bidang pendidikan atau pengajaran, sehingga muncul istilah strategi pengajaran atau strategi belajar mengajar. Strategi dalam pengertian yang sama dengan model yaitu untuk menggambarkan keseluruhan prosedur yang sistematis untuk mencapai tujuan. Kemudian memberi batasan mengenai strategi belajar mengajar

adalah sebagaimana digunakan untuk menunjukkan siasat atau keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang sangat kondusif bagi tercapainya tujuan pendidikan. Secara singkat strategi pembelajaran pada dasarnya mencakup empat hal utama yaitu: Penetapan tujuan pengajaran, pemilihan sistem pendekatan belajar mengajar, pemilihan dan penetapan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar; dan, Penetapan kriteria keberhasilan proses belajar mengajar dari evaluasi yang dilakukan Menurut Raka Joni, mengatakan bahwa strategi belajar mengajar adalah beberapa alternatif model, cara-cara menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, yang merupakan pola-pola umum kegiatan yang harus diikuti guru dan murid di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Istilah lain yang juga dipergunakan dan sama maksudnya dengan strategi belajar mengajar adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Dalam proses penelitian dimana salah satunya adalah kegiatan observasi lapangan dengan didasarkan pada pengamatan. Observasi di lapangan dilakukan di area kampus, terutama pada kegiatan-kegiatan mahasiswa. Data hasil observasi sebagai berikut:

“mahasiswa yang aktif organisasi ternyata memang sosialis, dilihat dari bagaimana mereka menyapa mahasiswa lainnya. mereka lebih terlihat percaya diri dibandingkan dengan mahasiswa yang memang tidak aktif, yang terlihat kaku dan kurang bersosial”

Dari hasil pengamatan di lapangan dapat dikatakan bahwa, ternyata organisasi mampu membuat pribadi individu dalam hal ini mahasiswa menjadi lebih percaya diri, dan lebih mampu menciptakan keakraban yang lebih, dibandingkan dengan mereka yang tidak aktif organisasi. Ketika hal ini terjadi tentu akan berpengaruh pula pada kehidupan sosial mereka, dimana ada perbandingan jumlah teman atau kerabat diantara mereka. Tentu hal ini dapat dibuktikan dengan cara mereka berbincang-bincang dengan mahasiswa lainnya yang terlihat ada perbedaan tata bicara yang kaku dan tidak.

Namun hal ini pula, tidak mampu begitu berpengaruh terhadap nilai IPK mereka, yang otomatis menjadi penentu seseorang menjadi lebih baik dan dianggap mendapat nilai lebih dibandingkan mahasiswa yang aktif ternyata nilai IPK nya pun tidak begitu baik. Namun kembali lagi dari strategi masing-masing mahasiswa terkait proses belajar itu sendiri.

Implementasi konsep strategi pembelajaran dalam kondisi proses belajar mengajar ini ada beberapa pengertian sebagai berikut. Strategi pembelajaran merupakan suatu keputusan bertindak dari guru dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya pendidikan yang tersedia untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif antara lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. Strategi pembelajaran merupakan garis besar bertindak dalam mengelola proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pola ini menunjukkan macam dan urutan perbuatan yang ditampilkan guru dan peserta didik di dalam bermacam-

macam peristiwa pembelajaran. Dari beberapa definisi tersebut dapat ditarik simpulan bahwa:

Menurut “Mulyasa yaitu strategi yang digunakan dalam pembelajaran, seperti diskusi, pengamatan dan tanya jawab, serta kegiatan lain yang dapat mendorong pembentukan kompetensi peserta didik”.

Tentu dari penjelasan yang dipaparkan oleh Mulyasa, kembali lagi kepada individu mahasiswa itu sendiri, Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Di mana dalam hal ini setiap kegiatan yang diberikan oleh dosen tentu secara spontan akan membentuk pribadi mahasiswa itu sendiri. Terkadang mahasiswa yang kelihatannya biasa-biasa saja ternyata mampu mengalahkan mahasiswa yang terlihat lebih aktif, tentu mereka memiliki strategi tersendiri dalam hal ini.

Tidak jarang pula mahasiswa yang aktif organisasi terlihat masih malu-malu dalam mengeluarkan pendapat saat di dalam kelas, justru yang tidak aktif lah malah lebih terlihat unggul dibanding mereka. Hal ini di dukung dari hasil observasi yang kembali dilakukan di dalam kelas yang dipantau dari luar.

“itu mahasiswa cenderung lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang justru tidak aktif organisasi, sedangkan mereka yang berorganisasi terlihat lebih ogah-ogahan, mungkin karena faktor kecapean karena mengikuti setiap pertemuan-pertemuan yang di laksanakan lembaga mereka”.

Menurut Morgan yang dikutip Toeti Soekamto dan Udin Saripudin Winataputra setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman disebut belajar. Dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan pada waktu terjadi interaksi antara dosen dan

mahasiswa yang sama-sama aktif dalam pembelajaran. Menurut J. Salusu yang dikutip Mulyani Sumantri dan Johar Permana , strategi sebagai suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. Dalam perkembangannya istilah strategi juga digunakan dalam bidang pendidikan atau pengajaran, sehingga muncul istilah strategi pengajaran atau strategi belajar mengajar.

Strategi dalam pengertian yang sama dengan model yaitu untuk menggambarkan keseluruhan prosedur yang sistematis untuk mencapai tujuan. Kemudian memberi batasan mengenai strategi belajar mengajar adalah sebagaimana digunakan untuk menunjukkan siasat atau keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang sangat kondusif bagi tercapainya tujuan pendidikan.

Secara singkat strategi pembelajaran pada dasarnya mencakup empat hal utama yaitu: Penetapan tujuan pengajaran, pemilihan sistem pendekatan belajar mengajar; Pemilihan dan penetapan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar; dan, penetapan kriteria keberhasilan proses belajar mengajar dari evaluasi yang dilakukan. Istilah lain yang juga dipergunakan dan sama maksudnya dengan strategi belajar mengajar adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Implementasi konsep strategi pembelajaran dalam kondisi proses belajarmengajar ini ada beberapa pengertian sebagai berikut. Strategi pembelajaran merupakan suatu keputusan bertindak dari guru dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya pendidikan yang tersedia untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif antara lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. Strategi pembelajaran merupakan garis besar bertindak dalam mengelola proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi dalam proses pembelajaran merupakan suatu rencana yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan-tujuan belajar. Strategi merupakan pola umum perbuatan guru dan peserta didik di dalam perwujudan pembelajaran. Pola ini menunjukkan macam dan urutan perbuatan yang ditampilkan guru dan peserta didik di dalam bermacam-macam peristiwa pembelajaran.

Strategi belajar sangat diperlukan untuk dapat mencapai hasil belajar yang maksimal, untuk itu diperlukan teknik-teknik belajar untuk dapat mempelajari semua materi yang harus dikuasai. Penentuan strategi belajar umumnya tidak semua efektif bagi setiap orang, setiap orang memiliki strategi belajar yang berbeda-beda dan beragam, terkandung strategi yang digunakan tidak masuk akal apabila difikir dengan logika artinya strategi yang digunakan tersebut efektif bagi seseorang namun, belum tentu strategi tersebut akan efektif apabila diterapkan pada orang lain.

Selain itu, aktif didalam organisasi juga diperlukan dalam meningkatkan sebuah prestasi, dikarenakan apabila seseorang mengikuti sebuah organisasi

khususnya dilingkungan sekolah atau kampus memungkinkan orang itu akan mempunyai banyak relasi dibanding mahasiswa yang tidak ikut organisasi, selain itu apabila berorganisasi benar-benar dimanfaatkan dengan baik maka akan sangat berguna bagi seseorang itu baik didalam perkuliahan maupun nantinya di dunia kerja dan lingkungan masyarakat. Terkait dengan hal itu, aktif berorganisasi akan berfungsi salah satunya membantu mahasiswa ketika mengalami kesulitan didalam akademik baik ketika mengerjakan tugas maupun ketika persiapan ujian dengan cara saling bertukar pikiran dan pengalaman.

“Mahasiswa sebagai agen perubahan yang mampu menentukan nasib suatu bangsa dan negara diharapkan memiliki pengetahuan yang luas dan mempunyai kemampuan (skill), visi, karakter yang lebih maju dibandingkan masyarakat pada umumnya. Mahasiswa dituntut untuk berkontribusi maksimal dalam kehidupan bermasyarakat untuk memenuhi harapan dan kepercayaan dari masyarakat (Ilham, 2011)”.

Dari hasil kutipan di atas tentu sangat jelas terlihat status mahasiswa sebagai pelajar menuntut mahasiswa agar mampu menjaga performa akademiknya, khususnya pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Sistem pembelajaran yang diterapkan di Program adalah *Problem Based Learning* (PBL) yang mencakup proses kuliah, tutorial, praktikum laboratorium, pleno, serta keterampilan klinik atau *clinical skill lab*. Dalam setiap minggu, mahasiswa dituntut untuk menguasai permasalahan-permasalahan yang disajikan dalam bentuk *trigger* (pemicu) berupa skenario kasus (Warganegara, 2015; Zubair *et al.*, 2003).

Keadaan ini memposisikan mahasiswa berada pada pilihan dan peranan tertentu yaitu menjadi mahasiswa yang aktif berorganisasi atau hanya berfokus

pada akademik. Aktif dalam organisasi adalah bentuk kontribusi mahasiswa sebagai agen perubahan, namun padatnya aktivitas akademik pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan menuntut mahasiswa untuk lebih fokus pada kehidupan akademiknya.

Pada perguruan tinggi untuk melihat tingkat keberhasilan mahasiswa dalam memahami sebuah materi dapat diketahui dari nilai indeks prestasi (IP). Indeks prestasi merupakan nilai kredit rata-rata yang merupakan besaran nilai atau angka yang menyatakan keberhasilan mahasiswa dalam proses belajar selama satu semester. Mahasiswa yang memperoleh prestasi belajar yang baik mengindikasikan mahasiswa tersebut mampu mengikuti perkuliahan secara baik, dan sebaliknya apabila mahasiswa mendapat indeks prestasi yang rendah mengindikasikan mahasiswa tersebut kurang dalam mengikuti perkuliahan.

Pada dasarnya banyak keuntungan yang didapat apabila mahasiswa mempunyai Prestasi Belajar yang baik, antara lain mempercepat waktu kuliah, dan juga berpeluang mendapatkan beasiswa. Selain itu, di era globalisasi dan semakin ketatnya persaingan dunia kerja, tidak sedikit perusahaan maupun instansi yang dalam perekrutan calon pegawainya menggunakan persyaratan dan ketentuan yang salah satunya termasuk nilai indeks prestasi minimal.

Prestasi yang baik sudah seharusnya diimbangi dengan proses belajar yang baik. Bagi mahasiswa tidak seharusnya ilmu yang diperoleh itu harus bersumber pada dosen ketika masuk jam perkuliahan. Mahasiswa sendiri berasal dari kata maha yang berarti besar dan siswa yang berarti orang yang sedang mencari atau menuntut ilmu. Berarti menjadi seorang mahasiswa harus bisa mandiri kaitannya

dalam mencari ilmu pengetahuan dan harus bisa mengatur waktunya serta menentukan cara belajarnya dengan tepat.

Sedangkan hal lain yang ditemukan dilapangan adalah “

“Mahasiswa lebih memilih aktif berorganisasi karena cenderung lebih banyak mengabdikan waktu berkumpul bersama di suatu tempat yang biasanya mereka sebut dengan sekret. Sekret inilah yang menjadi wadah bagi mereka sesama mahasiswa organisasi yang masuk dalam satu himpunan, dimana mereka biasanya lebih bebas berargumen, lebih terlihat percaya diri, dibandingkan ketika mereka berada di dalam kelas”.

Kreativitas belajar pada prestasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa berkembang akibat adanya suatu masalah yang tidak dapat dipecahkan hanya semata-mata dengan kekuatan fisik dan logika saja pada saat itu. Sebaliknya bila setiap pemecahan masalah dapat diselesaikan hanya dengan melibatkan fisik dan logika saja, tanpa melibatkan daya cipta atau kreasi, maka kreativitas akan sukar berkembang. Cara pembelajaran yang melibatkan fungsi otak yang lebih dalam apalagi bila disertai imajinasi dan perasaan, akan memberikan penghayatan yang dalam dan pembelajaran seperti ini akan memacu ingatan berlangsung lama. Demikian pula dalam mempelajari sejarah yang diawali dengan pemahaman fakta sampai pada interpretasi sangat diperlukan adanya kreativitas, oleh karena itu kreasi dan imajinasi sangat diperlukan untuk memahami isi dari proses pembelajaran. Strategi dasar pembelajaran perlu ditekankan pada penanaman nilai yang dinamis progresif dan kreatif. Dalam prospektif ini apabila dalam proses pembelajaran sejarah tidak bisa dihindari mengajak siswa untuk mengambil nilai-nilai dari masa lampau, bukanlah dimaksud agar siswa terpesona dan terpesona pada kegemilangan masa lampau. Tetapi nilai-nilai masa lampau diperlukan untuk menjadi kekuatan motivasi menghadapi tantangan masa depan.

Landasan yang perlu dikembangkan adalah strategi pembelajaran yang tidak hanya berhubungan dengan simbol-simbol nilai abstrak dan rasa jiwa saja, tetapi juga berkaitan dengan daya cipta atau kreativitas yang berkembang begitu cepat. Dengan demikian berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, serta terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif, diduga berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan untuk meneliti mengenai Prestasi Belajar Mahasiswa Ditinjau dari Strategi Belajar Dan Keaktifan Organisasi Pada Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Mengenai strategi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa FKIP jelas berpengaruh pada prestasi belajar karena dalam organisasi kita belajar banyak hal yang akan mendukung proses belajar di bangku perkuliahan misalnya, publik speaking, kerangka pikir itu semua membantu kita untuk dapat mengkritisi masalah-masalah yang terdapat dalam proses perkuliahan. Persoalan respon orang tua itu alhamdulillah sangat mendukung yang jelas kegiatannya mengarah pada hal positif, makanya dalam kegiatan organisasi selalu memuaskandan membawah sesuatu yang berbaur positif.

Sebenarnya sesuai hasil dari tempat penelitian mengenai mahasiswa yang berorganisasi adalah pilihan mereka memilih dua-duanya karena kuliah adalah tempat pengaplikasian apa yang didapat di organisasi, sedangkan organisasi adalah pendukung perkuliahan bagi seseorang.

Hal diatas sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu mahasiswa organisasi bernama Hermanto, yang menjelaskan

“kadang-kadang ada kegiatan bertepatan dengan jadwal kuliah misalnya, makanya di organisasi kita diajarkan tentang skala prioritas kalau memang kuliah harus mutlak di hadiri seperti jadwal MID atau fainal maka ikuti kuliah tapi suatu saat anda dibutuhkan di organisasi dan masih bisa isin sama dosen maka ikuti dulu kegiatan organisasi, dan banyaklah jalan untuk menyeimbangkan antara kuliah dan organisasi”.

Dari hasil wawancara di atas tentu organisasi memang tak jarang menghambat proses pembelajaran, terutama dalam hal –hal yang sangat tidak diinginkan, seperti MID atau tes dadakan, sehingga mahasiswa ini harus menentukan pilihan antara ikut menghadiri pertemuan lembaga atau mengikuti ujian. Tentu dari pilihan mereka memiliki konsekuensi tersendiri. Ketika mereka memilih organisasi, tentu berpengaruh pada nilai mata kuliah yang menjadi penentu tinggi rendahnya IPK nanti.

Data observasi diatas didukung oleh data wawancara yang dilakukan dengan beberapa narasumber, yang di mana mereka merupakan mahasiswa yang aktif organisasi. Dalam suatu kesempatan peneliti melakukan wawncara dengan Hermanto (salah satu kader dari tapak suci), berikut pemaparannya:

“Alasan saya mengikuti lembaga kampus slah satunya adalah ingin lebih mengenal dunia kampus secara dalam, dan alasan saya yang paling utama adalah untuk memperdalam ilmu pengetahuan melalui kegiatan-kegiatan yang bermanfaat diluar bangku kuliah. Untuk mengantur jadwal kegiatan organisasi supaya tidak bertepatan dengan jadwal kuliah, biasa kami lakukan dengan cara musyawarah atau rapar-rapat tertentu, disitu juga kami mengambil pertimbangan mengenai waktu dan akan diambil waktu yang luang supaya kemudian teman-teman lembaga bisa berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan”.

Dari hasil wawancara di atas tentu terlihat bahwa, hermanto mengikuti organisasi bukan tanpa alasan, melainkan karena ingin mengenal dunia kampus, dan memperdalam ilmu pengetahuan. Tentu hal ini sangat tidak sinkron antara pembelajaran yang di dapat di dalam kelas dan di dalam organisasi. Karena

Hermanto seakan lebih ingin mengimplementasikan ilmu yang didapat dalam organisasi dibandingkan dalam proses belajarat ini. Kemudian dari segi bermanfaat bagi orang-orang disekitarnya nanti, melalui kegiatan yang di dapat dalam organisasi. Memang hal ini tidak ada salahnya, karena memiliki niat baik akan hal itu, akan tetapi ketika keinginannya dalam pengaplikasian ilmu didapatkan lebih besar ketimbang terjun di dunia kerja dengan ilmu yang di dapat dalam proses pembelajaran, nampaknya akan kelihatan sangat miris. Karena status nya merupakan seorang mahasiswa yang diharapkan kedepannya mampu menjadi pekerja sesuai jurusan dan ilmu terapannya.

Kemudian dalam hal manajemen waktu, tentu sangat sulit dilakukan, apalagi ketika baru ingin dirapatkan dalam forum mengenai ada salah satu anggota yang memiliki jadwal kuliah yang bertabrakan dengan jadwal rapat misalnya, tentu sulit menentukan pilihan diantara mereka, apalagi ketika pada saat itu memang diperlukan kehadiran dirinya.

Kemudian kembali saudara hermanto memberikan pemaparan:

“Pada saat aktif organisasi, sudah sangat jelas berpengaruh pada prestasi belajar karena dalam organisasi kita belajar banyak hal yang akan mendukung proses belajar dibangku perkuliahan misalnya, publik speaking, kerangka pikir itu semua membantu kita untuk dapat mengkritisi masalah-masalah yang terdapat dalam proses perkuliahan”

Dari pemaparan diatas tentu terlihat jelas, pengaruh organisasi terkait prestasi belajar. Dari segi positifnya memang dalam organisasi diajarkan banyak hal yang dibutuhkan dalam proses belajar diantaranya; publik speaking, kerangka

pikir itu semua membantu kita untuk dapat mengkritisi masalah-masalah, namun kembali lagi pada segi negatifnya yaitu manajemen waktu.

Dari hasil wawancara dengan Hermanto, dia memberi kesimpulan ketika diberi pilihan antara organisasi atau kuliah, berikut jawabannya:

“Sebenarnya kala dibidang pilihan, saya memilih dua-duanya karena kuliah adalah tempat pengaplikasian apa yang didapat di organisasi, sedangkan organisasi adalah pendukung perkuliahan bagi saya, Cuma kadang-kadang ada kegiatan bertepatan dengan jadwal kuliah misalnya, makanya di organisasi kita diajarkan tentang skala prioritas kalau memang kuliah harus mutlak di hadiri seperti jadwal MID atau final maka ikuti kuliah tapi suatu saat anda dibutuhkan di organisasi dan masih bisa izin sama dosen maka ikuti dulu kegiatan organisasi, dan banyaklah jalan untuk menyeimbangkan antara kuliah dan organisasi”.

Tentu dari kesimpulan yang di jelaskan oleh hermanto, berbagai cara bisa dilakukan dalam manajemen waktu antara kuliah atau organisasi.

Dari hasil wawancara diatas, sejalan dengan data dokumen :

“Terdapat pengaruh positif yang signifikan keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa, yang ternyata mahasiswa yang aktif berorganisasi memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang tidak aktif” (dikutip, siska sinta pratiwi:2016).

Dari hasil kutipan diatas, menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa yang berorganisasi memiliki nilai yang rendah, kembali lagi pada setiap mahasiswa memiliki strategi tersendiri dalam proses belajar.

Setelah melakukan wawancara dengan hermanto, peneliti kembali melakukan wawancara dengan seorang mahasiswa yang masih aktif organisasi, yaitu nurlisna, berikut kutipan wawancaranya:

“Alasan masuk organisasi yaitu untuk mencari pengalaman dan mencari ilmu, Kalau saya walaupun organisasi bertabrakan dengan kuliah apapun yang terjadi tetap saya utamakan kuliah seperti tujuan awal saya kemakassar yaitu kuliah dan selesai tepat waktu”.

Dari pemaparan dari saudari lisna, alasan mengikuti organisasi untuk mencari pengalaman dan ilmu, tentu saja hal ini sangat bernilai positif, tetapi hal yang perlu diingat adalah keefesienan waktu, kemudian Nurlisna juga tidak terlalu mengutamakan organisasinya, hal ini terlihat dari penjelasannya yang mengatakan walaupun organisasi bertabrakan dengan kuliah apapun yang terjadi tetap saya utamakan kuliah seperti tujuan awal saya kemakassar yaitu kuliah dan selesai tepat waktu. Hal ini tentu sangat positif, karena lebih memikirkan pendidikan yang menjadi tujuan utamanya ke Makassar untuk kuliah dan mendapat ilmu dari proses belajar mengajar.

Kemudian, lisna juga menambahkan terkait respon orang tua terhadap organisasi yang ia ikuti:

“Respon orang tua saya tidak mendukung soalnya mereka takut jangan sampai saya utamakan organisasi dari pada kuliah”.

Terkait respon yang didapat dari orang tuanya, nampaknya Nurlisna tidak mendapat dukungan penuh terkait organisasi ini. Mungkin ada beberapa hal yang dipertimbangkan oleh mereka, salah satunya kuliahnya bisa terganggu. Begitulah pemikiran orang tua yang khususnya di kampung, sebagian dari mereka beranggapan bahwa organisasi tidak ada gunanya, dan hanya membuang-buang uang, dan akan berdampak pada cepat lambatnya jenjang kuliah anak. Hal ini tentu sangat wajar, karena orang tua memberi izin untuk mengenyam pendidikan di Kota, namun hanya dengan organisasi akan terbengkalai.

Sejalan dengan hasil wawancara diatas, didukung oleh data dokumen berikut:

“penurunan nilai akademik kedua subjek tersebut merupakan konsekuensi dari strategi belajar digunakan. Strategi belajar yang digunakan dari individu ini disertai dengan bentuk-bentuk perilaku penundaan, sehingga secara tidak langsung penurunan tersebut juga merupakan konsekuensi yang mempengaruhi nilai belajar”. (Dembo, 2004).

Dari data dokumen di atas, menunjukkan dari organisasi akan mempengaruhi keseriusan dalam belajar, misalnya dalam hal keseringan melakukan penundaan terhadap pengerjaan tugas-tugas kuliah yang akan terbengkalai, hal ini tentu karena alasan lelah karena rapat organisasi dan kegiatan-kegiatan lainnya. sedangkan tujuan utama kuliah adalah menuntut ilmu, sebenarnya berorganisasi boleh saja, namun jangan sampai melupakan hal yang memang terbilang wajib. Sehingga jangan heran ketika penurunan nilai belajar dipengaruhi oleh organisasi.

Kembali dilakukan wawancara dengan mahasiswa yang aktif organisasi untuk mendapatkan lebih banyak informasi, narasumber berikutnya bernama Nursalam, kader dari Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). Berikut kutipan wawancaranya:

“Karena ingin menggalipotensi diri, Biasa saya petakan jadwal harian, jadwal mingguan dan bulanan. Sehingga jarang jadwal kuliah bertepatan dengan aktivitas saya diorganisasi kampus”

Dari hasil wawancara di atas, jelas terlihat bahwa Nursalam sebagai kader IMM, sangat terkait dengan organisasi yang ia ikuti saat ini, bisa dilihat dari alasan dia karena ingin mengembangkan potensi yang ia miliki, namun tidak mengganggu aktifitas perkuliahannya, karena mampu mempetakan jadwal

organisasi dan kuliah. Sehingga ia berprinsip bahwa orang yang berorganisasi wawasannya akan jauh lebih berkembang dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak aktif. Aktifitas perkuliahan yang jadwalnya semakin banyak dan waktu yang terkadang berubah, membuat Nursalam harus lebih pandai mengatur waktu.

Dia pun menambahkan alasan berorganisasi, karena

“Saya lebih percaya diri ketika berada diruangan kelas, sehingga minat dan motivasi belajar semakin tinggi, Selama dua-duanya kebaikan maka tidak bisa saya benturkan. Namun prinsip saya ada namanya skala prioritas. Ketika ada kegiatan diorganisasi yang jika saya tidak hadir dan itu akan berdampak buruk pada stabilitas lembaga maka harus saya utamakan yang besar manfaatnya dibanding yang sedikit mudharatnya jika saya tinggalkan.

Dari pemaparan di atas, maka Nursalam lebih cerdas dalam aktifitas yang ia lakukan, misalnya saja dengan memiliki skala prioritas, bisa di lihat dari situasi dan kondisi yang memang tidak memungkinkan, ketika berada pada titik yang sulit menentukan pilihan antara organisasi dan kuliah, maka jelas Nursalam akan lebih memilih kuliah, karena hal itu lebih besar manfaatnya.

Seiring jawaban dari Nursalam, informasi lain pun didapatkan dari mahasiswa organisasi UKM olahraga yang bernama Zulfian, yang menyatakan

“Bila kita memiliki posisi yang tepat seperti menjadi ketua tingkat dalam kelas maka untuk mengatur waktu organisasi dan masuk dalam kelas tidak ada bedanya. Disamping kita belajar di kelas yang mengajar kita bagaimana dengan akademik (sesuai dengan jurusan) dan disamping itu organisasi mengajarkan kita apa yang tidak kita dapat dibangku perkuliahan”

Dari hasil wawancara di atas, maka terlihat jelas bahwa dengan mengikuti organisasi, maka wawasan akan bertambah, karena mendapat ilmu dari beberapa

senior dan juga dengan dosen. Sehingga organisasi mampu membetikan ilmu yang memang tidak di dapatkan dari bangku kuliah.

Dari beberapa jawaban di atas, maka sangat relevan dengan hasil observasi dilapangan, yang menunjukkan bahwa :

“aktifitas mahasiswa yang tidak sama, menunjukkan tingkat kesibukan mereka yang berbeda, itu tentu saja terlihat perbedaan yang signifikan yang memungkinkan mahasiswa yang berorganisasi lebih banyak mengenal dunia kampus, karena cara mereka berinteraksi dengan mahasiswa lainnya”

Dari beberapa hasil wawancara dengan mahasiswa dan hasil observasi di atas, maka peneliti lebih lanjut mencari informasi dari beberapa narasumber lainnya dari kalangan dosen Universitas Muhammadiyah Makassar, yang diharapkan mampu memberi informasi terkait mahasiswa yang berorganisasi dan tidak, apakah ada perbedaan yang signifikan antar keduanya atau bahkan terlihat sama saja.

Dengan hal ini narasumber pertama yang dimintai informasi yang merupakan ketua prodi Pendidikan Sosiologi yaitu bapak H. Nurdin.M.,Pd yang memberikan pendapat:

“Semakin banyak mahasiswa berorganisasi, maka semakin percaya diri pula mereka, namun kembali lagi pada pengaturan waktu yang baik, kapan kuliah berjalan dan kapan organisasi berjalan”.

Dari pemaparan beliau, jelas terlihat bahwa mahasiswa organisasi itu baik, namun jangan terlalu terlena dalam dunia organisasi, misalkan organisasinya terus berjalan namun kuliahnya ditinggalkan, nah itu hal yang salah. Terkadang

banyak yang beranggapan bahwa mahasiswa itu sulit kuliah, justru tidak, selagi mereka mampu mengatur waktu dengan sebaik mungkin.

Seiring dengan jawaban dari bapak H. Nurdin, maka data dokumen dibawah ini membenarkan argumen beliau:

“salah satu cara untuk mengatur waktu adalah dengan membuat jadwal kegiatan sehari-hari. Dengan jadwal tersebut aktivis mahasiswa akan belajar hidup disiplin” (dikutip: Forsyth 2009).

beliau juga menambahkan bahwa :

“organisasi merupakan wadah yang baik untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri, dan ilmu yang didapat dari organisasi tersebut”

Beliau menegaskan bahwa, ketika seseorang berorganisasi maka terapkanlah ilmu yang didapat itu kedalam lingkungan kampus atau bahkan masyarakat, sehingga dapat berguna. Dan jika nanti diberi kesempatan untuk menjadi protokol misalnya di depan umum, maka sudah tidak canggung lagi karena memang kepercayaan diri yang ada sudah dibangun dari organisasi itu sendiri.

2. Keaktifan Berorganisasi Menjadi Faktor Rendahnya Prestasi Belajar Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keterkaitan siswa dalam proses belajar mengajar sebagai Hasil evaluasi yang dilakukan guru. Menurut Sutratinah Tirtonegoro (1984 : 4), mengemukakan bahwa, prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik dalam periode tertentu.

Haditomo dkk (1980 : 4), mengatakan “Prestasi belajar adalah kemampuan seseorang Dewa Ketut Sukardi (1983 : 51), menyatakan “Untuk mengukur prestasi belajar menggunakan tes prestasi yang dimaksud sebagai alat untuk mengungkap kemampuan aktual sebagai hasil belajar atau learning”. Menurut Sumadi Suryabrata (1987 : 324), “Nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar siswa selama masa tertentu”. Dengan nilai rapor, kita dapat mengetahui prestasi belajar siswa. Siswa yang nilai rapornya baik dikatakan prestasinya tinggi, sedangkan yang nilainya jelek dikatakan prestasi belajarnya rendah.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan kegiatan belajar siswa dalam menguasai sejumlah mata pelajaran selama periode siswa dalam menguasai sejumlah mata pelajaran selama periode tertentu yang dinyatakan dalam IPK.

Berangkat dari masalah keaktifan organisasi mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, berikut hasil pengamatan mengenai keaktifan mahasiswa.

“mahasiswa yang berorganisasi terlihat lebih aktif berkomunikasi dengan mahasiswa lainnya, lebih terlihat percaya diri, dan mampu berbaur dengan mahasiswa lainnya. dari segi keaktifan pun di dalam kelas terlihat ada perbedaan yang signifikan”.

Berangkat dari pemaparan diatas, hal yang dapat disimpulkan terkait prestasi belajar, maka mahasiswa yang berorganisasi memang nampak lebih selangkah dalam hal komunikasi dengan dosen maupun mampu menciptakan keakraban di dalam kelas. Namun, mahasiswa yang tidak berorganisasi sedikit terlihat lebih kaku.

Namun, tidak menutup kemungkinan dari perbedaan kedua mahasiswa diatas, justru ada persamaan yang mungkin ada misalkan dari segi IPK yang sama atau jumlah pertemanan yang memang banyak.

Selain dari hasil kutipan diatas, fakta lain yang ditemukan dilapangan terkait keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar adalah;

“terlihat mahasiswa yang berorganisasi cenderung memang menghabiskan banyak waktunya di area kampus, bahkan ketika malam hari pun mereka masih asik bercengkrama ria dengan teman lainnya, namun ketika mereka di hardapkan pada posisi belajar di dalam kelas, mereka pun terlihat ada yang lebih aktif dan ada juga yang biasa-biasa saja”.

Dari hasil observasi di atas membuktikan bahwa, aktifnya mahasiswa dalam berorganisasi tidak terlalu berperan penting dalam hal keaktifan di dalam kelas, karena kemampuan yang di miliki setiap individu itu berbeda. Seseorang mampu menginterpretasikan setiap ilmu yang di dapat dengan cara yang berbeda pula. Misalnya saja ilmu dari organisasi, mungkin mereka akan menerapkan di luar kampus, atau justru sebaliknya. Sehingga keaktifan di dalam kelas pun tidak terlalu menunjukkan perbedaan yang signifikan antara mahasiswa berorganisasi dan tidak.

Berangkat dari hasil observasi, untuk itu dilakukan wawancara untuk mendapatkan hasil di inginkan, maka dengan ini dilakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa yang tidak aktif dalam berorganisasi.

Betikut ini bentuk kutipan wawancara dari nurul aulia salah satu mahasiswi jurusan bahasa indonesia semester 5.

“kalau masalah aktifnya temanku di dalam kelas kak, sebenarnya aktif semua tapi memang ada yang menonjol. Tapi itu bukan dari yang ikut organisasi”

Dari hasil kutipan wawancara di atas, menunjukkan keaktifan mahasiswa memang tidak bisa sepenuhnya di percayakan kepada mahasiswa yang berorganisasi. Buktinya dari kutipan Nurul menegaskan bahwa temannya yang aktif justru yang tidak mengikuti organisasi, melainkan temannya memang merupakan salah satu mahasiswi yang pintar. Ketika proses pembelajaran pun temannya terkadang lebih di atas mahasiswa yang berorganisasi.

Kemudian, untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, peneliti kembali melakukan wawancara dengan mahasiswa yang bernama Mildayanti yang merupakan salah satu mahasiswi pendidikan sosiologi semester 7, berikut kutipan wawancaranya:

“iya memang ada mata kuliah tertentu yang memperlihatkan keaktifan mereka, misalkan kalau diskusi terkadang di situmi nakasi keluar kata-kata filsafatnya yang memang hanya di dapatkan di dalam organisasi”.

Dari pemaparan Mildayanti terlihat justru, mahasiswa yang berorganisasi ini memang menunjukkan keaktifannya pada saat diskusi, karena seperti yang diketahui bahwa ketika berorganisasi diajarkan bagaimana caranya menjadi seseorang yang kritis. Nah dari situlah mereka memanfaatkan situasi seperti pada saat diskusi untuk membuat teman kelompok yang lainnya tidak mampu menyangga kembali, karena mungkin dengan bahasa yang ilmiah yang jarang di ketahui oleh mereka. Sehingga dengan hal ini tidak menutup kemungkinan dosen bersangkutan pun akan memverifikasi nilai plus terkait ke kritisannya mahasiswa tersebut.

Seperti yang menjadi sorotan adalah ketika dilakukan sesi tanya jawab, kemudian di beri kesempatan pada mahasiswa yang berorganisasi ini mengeluarkan argumen, tentu penjelasan yang dikeluarkan akan berbeda dengan mahasiswa yang tidak berorganisasi, yang tentu tidak begitu banyak mengetahui bahasa ilmiah atau istilah-istilah baru tersebut. Hal inilah yang kemudian dimanfaatkan mahasiswa organisasi ini untuk menjatuhkan teman lainnya.

Senada dengan jawaban Mildayanti, jawaban dari Rahmawati pun tidak berbeda jauh, dia menegaskan:

“kadang itu kalau didalam kelas seringki naajak diskusi, entah itu dari mata kuliah maupun mereka membuka topik baru”

Dari jawaban rahmawati ini, menunjukkan keaktifan mahasiswa organisasi yang memang suka dengan berdiskusi, mereka terkadang menciptakan topik baru, misalnya fenomena yang lagi menjadi *trending topic* yang kemudian menjadi bahasan yang panjang, yang terkadang kita pun merasa telah kehabisan bahan untuk mengeluarkan pendapat, tetapi berbeda dengan mereka yang semakin lama justru semakin memanas dan terlihat tidak kehabisan bahan sama sekali.

Jawaban kembali ditambahkan oleh Rahmawati

“terkadang juga itu kalau didalam kelas seringki bahas masalah organisasinya, jadi kita juga kayak minder mki berteman sama mereka”

Dari pemaparan yang kembali dilontarkan oleh Rahma ini terlihat bahwa, memang mahasiswa yang berorganisasi nampaknya memiliki cara tersendiri, bagaimana mereka mampu menciptakan suasana yang tidak hening, yang tidak kosong dnegan menimbulkan pembahasan baru yang menjadi topik yang seru

untuk di bahas. Sehingga teman mereka yang tidak aktif organisasi hanya mampu melongo, mendengarkan celotehan mereka yang memang notabene tidak diketahui oleh mereka.

Dari hasil wawancara di atas, terlihat keaktifan mahasiswa organisasi, sedikit terlihat kesamaan dengan data dokumen berikut:

“kemampuan dan manajemen waktu mempunyai manfaat untuk mahasiswa, baik untuk prestasi akademiknya maupun manfaat sosial lainnya”
(dikutip: Akmal 2013)

Dari hasil kutipan di atas menunjukkan bahwa, tingkat prestasi belajar atau keaktifan di dalam kelas dipengaruhi oleh manajemen waktu yang baik, misalnya mereka yang berorganisasi tidak mampu mengolah waktu dengan baik tentu akan cenderung lebih di bawah dibandingkan mereka yang tidak aktif, namun ketika mereka mampu mengolah waktu dengan baik tentu hal yang didapatkan pun jauh di atas mereka yang hanya sekedar kampus, kos, kampung.

Kembali dilakukan wawancara dengan mahasiswa yang aktif organisasi yang bernama Yulianti (kader dari LKIM PENA), yang menegaskan bahwa:

“awalnya terlibat dalam organisasi ini, karena hanya untuk mengisi waktu luang, kemudian dalam organisasi menemukan hal yang menarik dari pada kuliah”.

Dari penuturan Yuli ini, tentu dia memiliki prinsip bahwa, dalam organisasi dapat menjadi bekal untuk investasi masa depan, membentuk karakter dan kepribadian, kedewasaan dan cara berpikir. Serta memiliki manfaat kepekaan sosial, intelektual dan muatan spiritual yang baik sehingga lebih siap untuk kehidupan di masa yang akan datang.

Sejalan dengan pemaparan Yuli, kutipan dibawah ini menunjukkan:

“organisasi merupakan wadah yang tepat untuk mengembangkan softskill yang nantinya akan berguna dalam dunia kerja maupun masyarakat. Mahasiswa aktifis diharapkan dapat mengatur waktu dengan baik antara akademik dan organisasi sehingga keduanya berjalan dengan baik”(dikutip: Betie 2013).

Dalam beberapa informasi yang ditemukan dilapangan, ada beberapa mahasiswa aktifis yang memiliki kecendrungan lama menjalani studinya. Ditunjukkan dengan menempuh 128 sks selama 7 semester.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kouzes, et. Al (2004).

“dalam organisasi setiap individu terlatih untuk memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan komponen lainnya dalam organisasi”.

Dari hasil kutipan diatas menunjukkan bahwa, setiap organisasi melatih individu-individunya untuk mengolah *skill* atau kemampuan yang ia miliki secara efektif, agar nantinya hal itu menjadi komponen yang lengkap dalam organisasi, sehingga mereka mampu berfikir dewasa dalam hal *manajemen* waktu antara kuliah dan organisasi.

Dari beberapa fakta yang ditemukan dilapangan, menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang cenderung kurang terlibat dalam organisasi, karena alasan takut kuliahnya terhambat, dan kembali pada mahasiswa aktifis mereka memiliki idealisem akan sebuah perubahan.

Selama ini berkembang *stereotip* dan stigma negatif yang melekat pada diri mahasiswa aktivis terkait dengan prestasi akademik dan masa studinya.

Mahasiswa aktivis hampir selalu diasosiasikan dengan prestasi akademik yang rendah dan lulus telat waktu, atau bahkan *drop out* (DO).

“Prestasi akademik yang tinggi dan lulus tepat waktu bagi sebagian besar mahasiswa mungkin juga bagi para pendidik dan pakar pendidikan menjadi dua standar utama kesuksesan studi, tetapi bagi para mahasiswa aktivis, makna prestasi ternyata bukan sekedar IPK tinggi atau cepat lulus studi. (Dikutip:Khoirul Anwar 2012).

Seiring dengan hasil dokumen di atas, maka hasil wawancara yang kembali dilakukan dengan salah satu dosen pendidikan sosiologi yaitu bapak H. Nurdin. M.,Pd yang menjelaskan:

“kadang memang mahasiswa kita lihat sekarang ini, lebih banyak alfanya di dalam kelas yang berorganisasi dibandingkan dengan yang tidak. Tapi itu tadi adalah salah satu konsekuensi, tetapi ketika dia tidak berorganisasi pun maka ilmu yang di dapat juga kurang”.

Dari hasil pemapara beliau, terlihat bahwa ada perbedaan yang menonjol dalam segi kehadiran, karena kegiatan yang memang terkadang bertabrakan dengan jadwal perkuliahan. Namun, ketika mahasiswa tidak berorganisasi ada sedikit kerugian yang didapatkan yaitu, ilmu nya pun tidak bertambah atau kurang. Terkadang aktivis ini tidak jarang menolak ajakan teman lainnya untuk berkumpul bersama dibandingkan dengan mengerjakan tugas.

Kesulitan yang dihadapi aktivis mahasiswa adalah dalam kontrol waktunya. Beberapa aktivis merasa seakan-akan kehabisan waktu sebelum semua kegiatannya selesai. Masalah yang timbul disebabkan oleh kegiatan-kegiatan yang mendadak, tidak terorganisasi, kurang efektif dan tidak ada tujuan yang jelas.

Beliau juga menegaskan satu hal penting bahwa:

“Seorang dosen tidak akan menerima alasan apapun, apakah kamu berorganisasi atau tidak, yang dosen tau itu ketika kamu mengikuti materi dengan baik, dan berusaha mendapat nilai yang memuaskan.”

Data diatas didukung oleh data dokumen berikut:

“mahasiswa tidak menggunakan staretegi manajemen waktu dalam belajar, mahasiswa memiliki prestasi akademik signifikan lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang yang menggunakan strategi manajemen waktu secara signifikan prestasi akademik akan lebih tinggi”. (dikutip: Karim 2011:720)

Dari data dokumen diatas menunjukkan perbedaan antara mahasiswa yang pandai mengatur waktu dengan baik dan tidak. Sehingga dengan hal itu ketika manajemen waktu baik, kuliah dan organisasi akan berjalan bersama-sama dengan baik pula.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait strategi belajar dan keaktifan mahasiswa terkait organisasi, maka dalam hal ini ada dua yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu, Pengaruh strategi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa fkip universitas muhammadiyah Makassar dan pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa fkip universitas muhammadiyah Makassar.

1. Prestasi Belajar Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar Yang Aktif Berorganisasi

a. Strategi belajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara khususnya dari aspek mahasiswa aktivis dan tidak, terlihat beberapa perbedaan antar keduanya, terlebih dari strategi belajarnya. Setiap mahasiswa yang aktif dalam organisasi dituntut

untuk mampu mengatur dan mengendalikan waktu yang dimiliki untuk menghadapi tugas-tugas kuliah ataupun kegiatan-kegiatan dalam organisasi yang diikuti. Kedisiplinan dalam manajemen waktu tersebut terkadang diabaikan oleh kebanyakan anggota, sehingga tidak jarang mereka mengalami kesulitan dalam memenuhi jadwal yang telah disusun. Kesulitan yang dialami mahasiswa tersebut akan berimbas pula dalam penyelesaian tugas-tugas kuliah atau yang dikenal dengan prokrastinasi akademik.

Kondisi diatas sesuai dengan hasil penelitian komparasional yang dilakukan oleh Ahmaini (2010. H:49) menunjukkan bahwa:

“Ada perbedaan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang aktif pada organisasi pemerintah Mahasiswa (PEMA) dan yang tidak. Terlihat mahasiswa yang aktif memiliki skor prokrastinasi akademik lebih rendah dibandingkan dengan yang tidak aktif”.

Prokrastinasi yang dilakukan oleh para aktivis mahasiswa dilakukan oleh para aktivis mahasiswa dilakukan secara sengaja dan dikarenakan ada kegiatan lain dengan prioritas lebih tinggi. Salah satu faktor yang mempengaruhi para mahasiswa aktivis organisasi melakukan prokrastinasi akademik adalah karena dalam pengolahan waktu dala mengatur jadwal kegiatan atau penentuan prioritas yang kurang bijaksana sehingga pada akhirnya dampak yang dirasakan adalah rasa bersalah dan penyesalan dalam dirinya.

Namun, yang perlu diketahui aktivitas mahasiswa mempunyai kewajiban tidak hanya belajar dan tidak dengan tugas kuliah, melainkan juga membunmi ke masyarakat. Hal ini sesuai dengan tri dharma perguruan tinggi yang menyiratkan

aspek pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dari konsep ini dapat dilihat jelas bahwa ruang lingkup mahasiswa adalah studi dan masyarakat.

Keaktifan dalam organisasi tidak hanya memberikan pengaruh negatif kepada para anggotanya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningtyas (2010;48) :

“menunjukkan adanya manfaat dari keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan”.

Dari hasil kutipan diatas menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosional mahasiswa yang ikut serta dalam organisasi lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak ikut serta. Perbedaan tersebut disebabkan di dalam suatu organisasi terjadi berbagai macam proses yang erat kaitannya dengan hubungan antar manusia dan interaksinya, diantaranya proses komunikasi, proses pengambilan keputusan, proses evaluasi prestasi, dan proses interaksi.

Aktivitas mahasiswa dalam beorganisasi juga merupakan sarana yang tepat untuk mengembangkan diri dan tentunya membantu untuk menstimulus pencapaian prestasi belajar (indeks prestasi) karena mahasiswa adalah bagian masyarakat yang sedang tumbuh menjadi dewasa maka aktivitas dalam berorganisasi ini tidak dapat dilepaskan.

Dari beberapa hasil observasi dan wawancara, maka ditemukan fakta yang mempengaruhi strategi belajar mahasiswa, yaitu: faktor psikis dan faktor psikologis. Dimana keduanya merupakan hal yang membuat mahasiswa kurang mampu mengatur waktu dalam belajar mengajar dikampus, sosial, dan bahkan ekonominya.

Berdasarkan teori organisasi yang menyatakan bahwa:

“kinerja dalam sebuah organisasi, Salah satu kajian teori organisasi, diantaranya membahas tentang bagaimana sebuah organisasi menjalankan fungsi dan mengaktualisasikan visi dan misi organisasi tersebut. Selain itu, dipelajari bagaimana sebuah organisasi mempengaruhi dan dipengaruhi oleh orang didalamnya maupun lingkungan kerja organisasi tersebut”.

Tentu hal ini menjadi menunjukkan bahwa, setiap aktivis yang tergabung dalam suatu organisasi mampu menjalankan fungsi dan mengaktualisasikan visi dan misi organisasi tersebut. Ketika hal ini tidak terwujud maka ada konsekuensi yang didapat dari organisasi tersebut yang telah disepakati, kemudian ketika dia tidak memiliki strategi belajar yang baik maka hal itu akan berpengaruh besar terhadap prestasi belajarnya. Organisasi juga merupakan sarana untuk mempengaruhi orang lain untuk terus berkontribusi baik pikiran dan waktu untuk menjadi satu kesatuan dalam organisasi tersebut.

Suatu organisasi merupakan suatu proses yang tersusun para individu saling mempengaruhi untuk berbagai tujuan. Dalam Pendekatan Modern menyatakan bahwa yang dimiliki saat ini bukan teori mengenai organisasi tetapi way of thinking atau cara berfikir mengenai organisasi, cara melihat dan menganalisis secara lebih tepat dan mendalam, yang dilakukan melalui keteraturan atau regularitas perilaku organisasi, yang hanya berlaku untuk suatu lingkungan atau kondisi tertentu.

Disiplin belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pembelajaran. Kedisiplinan adalah fungsi operatif keenam dari manajemen

sumber daya manusia.tanpa disiplin yang baik, sulit mahasiswa untuk mencapai hasil yang optimal.

b. Prestasi belajar

Prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keterkaitan siswa dalam proses belajar mengajar sebagai Hasil evaluasi yang dilakukan guru. Menurut Sutratinah Tirtonegoro (1984 : 4), mengemukakan bahwa; Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik dalam periode tertentu.

“Prestasi belajar merupakan perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang merupakan ukuran keberhasilan siswa” (dikutip: Sunarya 1984).

Dari kutipan diatas menunjukkan adanya standar penetapan seorang mahasiswa berhasil atau tidak dalam studinya. Ketika beberapa standar diatas tidak terpenuhi tentu akan mempengaruhi prestasi belajarnya pula. Misalkan saja dalam ranah kognitif dimana hal ini merupakan penilaian terhadap kecerdasan seseorang. Nah ketika hal ini tidak benar-benar diperhatikan oleh seorang mahasiswa maka dia akan dikatakan gagal. Ketika dia hanya berfokus pada satu titik yaitu organisasi tanpa memikirkan studinya tentu akan membuat dia dikatakan sebagai mahasiswa abadi.

Maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan kegiatan belajar siswa dalam menguasai sejumlah mata pelajaran

selama periode siswa dalam menguasai sejumlah mata pelajaran selama periode tertentu yang dinyatakan dalam IPK.

Namun ada juga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat diberikan kesimpulan bahwa prestasi siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari diri pelajar dan faktor yang berasal dari si pengajar (guru).

Ada pula artikel yang pernah memuat berita terkait “organisasi bikin IPK turun?”, tentu hal ini sangat tidak sesuai dengan pendapat beberapa mahasiswa lainnya yang menyatakan orang yang organisator itu adalah orang yang senang berorganisasi, senang bertemu dengan banyak orang, senang kerja tim, senang rapat, dan senang sibuk-sibukan. Hal ini kembali lagi pada setiap individu, tidak ada paksaan dalam berorganisasi.

Untuk mencapai prestasi belajar yang baik kembali lagi pada manajemen waktu yang baik dalam artian bahwa untuk mencapai kesuksesan itu sendiri, ketika seseorang tidak memiliki manajemen waktu yang baik, pasti salah satunya akan hancur atau bahkan kedua-duanya, selain manajemen waktu ada juga yang namanya skala prioritas, agar kegiatan yang sudah dijadwalkan berjalan dengan baik tanpa bertabrakan dengan jadwal kuliah misalnya.

Kegiatan yang diikuti mahasiswa melalui organisasi akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap perkuliahannya. Dengan kata lain, keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi akan memberikan pengaruh terhadap prestasi akademiknya. Dimana mahasiswa diharapkan memiliki prestasi akademik yang

lebih baik ketika mereka aktif dalam sebuah organisasi. Selain itu dalam pengamatan selam ini, mahasiswa yang aktif dalam organisasi HMJ sosiologi cenderung mendapatkan IP yang baik dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi tersebut.

Dalam hal ini paradigma fakta sosial dari Emile Durkheim melihat bahwa secara garis besar fakta sosial yang menjadi pusat perhatian terdiri atas dua tipe yaitu: struktur sosial dan pranata sosial. menurut teori fungsional struktural, struktur sosial dan pranata sosial berada dalam satu sistem sosial yang berdiri atas bagian-bagian atau elemen-elemen yang saling berkaitan dan menyatu dalam keseimbangan. Sifat dasar serta antar hubungan dari fakta sosial.

Mahasiswa yang aktif berorganisasi “aktivis”, hanya sebagian kecil yang menganggap bahwa kuliah itu tidak penting, kenapa demikian? Karena mereka selalu mengedepankan loyalitas dan juga totalitas kepada organisasi yang mereka ikuti. Sebenarnya sangatlah bagus mereka mau dan berminat untuk terjun langsung dalam kehidupan organisasi. Tetapi mereka merupakan hal pokok dan juga tujuan mereka berada di kampus, yakni belajar, mendapatkan nilai IPK yang diinginkan dan menyelesaikan studi sesuai dengan target yang direncanakan oleh fakultas. Dalam dunia kampus mahasiswa dituntut untuk saling bersaing atau berkompetisi dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan, yang dalam hal ini sebagai tolak ukurnya adalah indeks prestasi (IP).

2. Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

a. Keaktifan berorganisasi

Organisasi merupakan suatu bentuk kerjasama antara sekelompok orang yang tergabung dalam suatu wadah tertentu guna mencapai tujuan bersama seperti yang ditetapkan bersama.

Organisasi tentunya mempunyai ide-ide atau kegiatan untuk mengembangkan organisasi tersebut. Organisasi itu berhasil ketika mempunyai perencanaan yang terkonsep dengan rapi serta mampu menjalankan tersebut. Terwujudnya kegiatan ini tentunya memerlukan kerjasama yang baik antar anggota, anggota harus aktif agar kegiatan yang telah disusun dapat terlaksana.

Organisasi tidak selamanya dapat membuat prestasi atau nilai menurun begitupun sebaliknya, tidak selamanya ikut organisasi membuat IP mahasiswa kurang. Organisasi merupakan salah satu wadah dalam mengembangkan diri dan memperoleh prestasi. Organisasi adalah suatu sistem yang mengatur kerjasama antara dua orang atau lebih. Hasil yang sama juga di peroleh dari penelitian yang dilakukan Novita Indah dan Debi Yasita (2013), menyatakan:

“tidak terdapat perbedaan nilai indeks prestasi kumulatif mahasiswa startekom angkatan 2010 yang aktif dalam organisasi dan tidak”.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu dosen Pendidikan Sosiologi yaitu bapak Kaharddin. M.Pd.,Ph.D Senada dengan kutipan diatas, yang menyatakan bahwa:

“mahasiswa yang aktif organisasi memiliki nilai plus, yaitu memiliki kemampuan non akademik, misalnya kemampuan beradaptasi dengan berbagai kalangan. Dan ditambah dengan aspek pengalaman yang memnag lebih matang. Karena organisasi merupakan salah satu wadah untuk membangun kreatifitas”.

Mahasiswa merupakan agen pembawa peubahan dengan kata lain sebagai generasi penerus masa yang akan datang. Sebagai generasi muda tentunya harus memiliki banyak prestasi di usia yang masih muda. Prestasi yang cemerlang akan memberikan masa depan yang cerah. Belajar untuk mendapatkan wawasan atau pengetahuan yang menunjang masa depan.

Hubungan manajemen waktu dan presatasi belajar, menurut Frederick dan Wahberg dalam Kamp *et al.* (2012), waktu yang dihabiskan untuk belajar berhubungan positif terhadap hasil atau prestasi belajar berdaarkan kualiatas pengajaran dan kemampuan siswa. Menggunakan waktu dengan baik merupakan salah satu stategi belajar yang termasuk dalam kondisi eksternal. Manajemen waktu yang efisien dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik.

Di dunia kampus, selain mahasiswa yang aktof organisasi akan ditemukan juga mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi. Alasan utama seorang mahasiswa tidak atif berorganisasi adalah ingin lebih fokus pada kehidupan akademiknya, kegiatan-kegiatan organisasi kampus yang tidak menarik, kemungkinan juga menjadi faktor penyebab kecilnya jumlah mahasiswa yang ikut organisasi,selain masalah-masalah personal mahasiswa itu sendiri. Capaian mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi dalam hal ini mahasiswa yang akademis tentu beraneka ragam bergantung faktor-faktor yang dapat mempengaruhi indeks prestasi seorang

mahasiswa seperti motivasi belajar, kecerdasan *intelligence Quotient*, kondisi keluarga, kondisi ekonomi, pergaulan dan sebagainya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan dosen yang sama yaitu bapak Kaharuddin.M.Pd.,Ph.D, kembali menjelaskan terkait perbedaan mahasiswa aktivis dan mahasiswa akademis, berikut kutipan wawancaranya:

“dari aspek keaktifan, mahasiswa yang aktif dilembaga kadang-kadang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Terkait absensi kehadiran dalam ruang kelas sangatlah kurang, karena lebih mementingkan organisasinya. Maka diperlukan kesadaran.

Lagi-lagi dalam hal ini ditekankan, agar mahasiswa mampu mengatur waktu agar tidak kewalahan dalam akademiknya, karena tidak bisa dipungkiri pada saat terjun di dunia kerja maka, indeks prestasilah yang dibutuhkan, memang pengalaman pun sangat penting. Namun kembali lagi pada komposisi kebutuhan dalam dunia kerja itu sendiri, karena tidak mungkin seseorang akan menghabiskan waktunya seumur hidup hanya dengan berorganisasi tanpa menghasilkan rupiah yang menjadidasar dalam kehidupan ini.

Teori modern melihat bahwa semua unsur organisasi sebagai satu kesatuan dan saling ketergantungan, yang di dalamnya mengemukakan bahwa organisasi bukanlah suatu sistem tertutup yang berkaitan dengan lingkungan yang stabil, akan tetapi organisasi merupakan sistem terbuka. Interaksi dinamis antar proses, bagian dan fungsi dalam suatu organisasi, maupun dengan organisasi lain dan dengan lingkungan. Interaksi dinamis antar proses, bagian dan fungsi dalam suatu organisasi, maupun dengan organisasi lain dan dengan lingkungannya.

Terkait pengaruh keaktifan mahasiswa terhadap prestasi belajar, memang kedua hal ini memiliki konsekuensi masing-masing, ketika seseorang lebih mengutamakan salah satunya, tentu akan menjadi boomerang pula bagi mereka. Berdasarkan teori belajar sosial kognitif Bandura, faktor-faktor perilaku, kognitif dan individu lain, serta pengaruh lingkungan bekerja secara interaktif yang berarti bahwa perilaku dapat mempengaruhi kognitif dan sebaliknya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. mahasiswa kita lihat sekarang ini, lebih banyak alianya di dalam kelas yang berorganisasi dibandingkan dengan yang tidak tapi itu adalah salah satu konsekuensi, tetapi ketika dia tidak berorganisasi pun maka ilmu yang di dapat juga kurang maka dari itu dengan ikut dalam organisasi dapat menambah prestasi belajar mahasiswa karna apa yang mereka dapatkan di lembaga organisasi kemudian mereka terapkan keperkuliahan dan untuk mendapatkan prestasi belajar baik di perlukan strategi dalam proses belajar mengajar baik itu aktif saat diskusi atau tanya jawab dan di perlukan juga skala prioritas dimana kita harus bisa memprioritaskan kuliah di banding berorganisasi
2. Rendahnya prestasi belajar mahasiswa bukan karna ikut dalam lembaga kemahasiswaan (organisasi) justru dengan ikut dalam lembaga organisasi lebih menambah pengetahuan dan ilmu karna apa yang kita dapatkan di lembaga organisasi tdg kita dapat di bangku perkuliahan sehingga apa yang mereka dapatkan di lembaga organisasi kemudian mereka terapkan di proses belajar sehingga memiliki nilai plas dari dosen karna dengan aktif dalam proses pembelajaran mahasiswa bisa mendapatkan nilai yang baik karna prestasi belajar mahasiswa di lihat dari seberapa dia mampu mengerti dan memahami pelajaran bukan Cuma dari seberapa sering dia hadir di pertemuan kuliah yang membuat prestasi belajar mahasiswa rendah adalah kurangnya manajemen waktu dan skala prioritas dimana harusnya mahasiswa lebih mengutamakan kuliah dibanding kegiatan organisasasi di saat terjadi jadwal yang sama.

B. Saran

Bagi aktivis kampus yang memiliki kecenderungan lama dalam menjalani studinya lebih serius dalam akademiknya. Sebaiknya aturlah waktu sebaik mungkin, sehingga mampu menjalankan kedua-duanya dengan baik, tanpa ada yang di prioritaskan. Terkait keaktifan diorganisasi sebaiknya memperhatikan juga ilmu yang didapat dari pembelajaran yang didalam kelas, karena ilmu akan menjagamu dari yang namanya kebodohan. Ilmu sangat wajib dimiliki oleh para mahasiswa.

Ketika jadwal perkuliahan dan organisasi bertabrakan, maka utamakanlah perkuliahan karena salah satu alasan utama berada di dalam dunia kampus karena ingin menuntut ilmu di bangku perkuliahan dan harus bisa mengatur waktu antara organisasi atau kuliah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, S. U, Prakoso,dan Pramono. 1991. *Hukum mengangkutan di indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Achmad S. 2007. *Budaya Organisasi (Pengertian, Makna Dan Aplikasinya Dalam kehidupan Organisasi)*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Alfiana Ad. 2013. *Regulasi Diri Mahasiswa Ditinjau Dari Keikutsertaan Dalam Organisasi Kemahasiswaan. [Skripsi]*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Anggoroa. 2016. *Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dengan Prokrastinasi Akademik Dan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Tahun Ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. [Skripsi]*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Anwar, Khoirul. 2012. *Tidak Semata Ipk, Tidak Semata Wisuda: Memahami Dinamika Motivasi Berprestasi Akademik Mahasiswa Aktivistis*. Skripsi: Universitas Gadjah Mada.
- Ardi M, Aryani L. 2012. *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Organisasi Dengan Minat Berorganisasi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Uin Suska*. Jurnalpsikologi. 153-63.
- Aronson J. 2002. Self Efficacy And Self-Regulated Learning: The Dynamic Duo In School Performance. *Improving Academic Achievement (9th chapter)*. Tersedia Di [Http://En.Bookfi.Org](http://En.Bookfi.Org). Diakses Pada 18 Oktober 2013.
- As'ari Dk. 2007. Mengenal Mahasiswa Dan Seputar Organisasinya. Tersedia Di [Http://Www.Pena-Deni.Com](http://Www.Pena-Deni.Com). Diakses Pada 5 April 2015.
- Barnard, Chester I. 1938. *The functions of the executive, Harward University Press, Cambride*
- Barr Farah Dzil. 2014. *Analisis Manajemen Waktu Organisasi Dan Kuliah Aktivistis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta. [Naskah Publikasi]*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Cobb Rj. 2003. *The Relationship Between Self-Regulated Learning Behaviors And Academic Performance In Web-Based Course*. [Disertasi]. Virginia: Blacksburg.

- Dahlan Sm. 2008. *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan, Deskriptif, Bivariat dan Multivariat*. Jakarta: Salemba Medika.
- Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 Ayat 1*. Jakarta: Kemendiknas.
- Dimiyanti Muhammad. (1989). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Djodjodibroto, R. D. (2004). *Tradisi Kehidupan Akademik*. Yogyakarta: Galang Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Renika Cipta.
- Febriana, Betie., Dkk. 2013. *Hubungan Antara Keaktifan Organisasi Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia*. Prosiding Konferensi Nasional PPNI Jawa Tengah.
- Fitri N. 2008. *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Mahasiswa*. Kudus.
- Follett, Mary Parker. (1990). *Vosionary Leadership and Strategie Management*. MCB University Press. Women in magement Reviuw Volum 14. Namber 7.
- Ganda, Yahya. (2004). *Petunjuk Praktis Cara Memahami Belajar Diperguruan Tinggi*. PT . Grasindo. Jakarta
- Gunawani. 2010. *Peningkatan Aktualisasi Dan Mutu Proses Pembelajaran dengan Interactive Skill Station Berbasis Teknologi Informasi*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hakim T. 2008. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hamdani, 2011. "*strategi belajar mengajar. Bandung*": pustaka Setia
- Haryono E, Akhidinirwanto W, Ashari. 2014. *Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Konsep Diri Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Purworejo Tahun Akademik 2013/2014*. Jurnal Radiasi. 4(1).
- Hasibuan, Melayu S.P, 2004. *Manajemen sumber daya manusia*. Cetakan ketujuh, Edisi, Bumi Aksar: Jakarta

- Hendra Efendi. 2017. *Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dengan Tingkat Manajemen Waktu Dan Indeks Prestasi Kumulatif Pada Mahasiswa Angkatan Tahun 2013 Fakultas Kedokteran*. Bandar Lampung.
- Hofer M, Schmid S, Fries S, Dietz F, Clausen M, Reinders H. 2007. Individual Values, Motivational Conflicts, And Learning For School. *J Learn And Instruct*. Elsevier Ltd. 17: 17-28.
- Huang C, Liao H, Chang Sh. 2001. *Social Desirability And The Clinical Self Report Inventory: Methodological Reconsideration*. *J Of Clin Psycho*. 54 (4): 517-28.
- Ilham. 2011. *Motivasi Berprestasi Melalui Organisasi Mahasiswa* (Skripsi). Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
- KBBI, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) . (online) Available at: <http://kkbi.web.id/pusat>. [Diakses juni 2016].
- Komariah S. 2002. *Perbandingan Antara Mahasiswa Aktivistis & Bukan Aktivistis Dalam Sikap Terhadap Kuliah Dan Perilaku Asertif*. [Skripsi]. Jakarta: Fakultas Psikologi Uin Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Online (2016). Defenisi Mahasiswa.
- Lestari, I.A. 2010. *Pengaruh Motivasi Belajar, Minat Belajar, Dan Adversity Quotient Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap Prestasi Akademik*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Monks, dkk. (2001). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: universitas Gaja Mada.
- Sardiman. (2001). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Siti Partini Suardiman (1980). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Studing.
- Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soenoro. (1983). *Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa*, (Online), Tersedia Di [Http://Mahera.Net/2011/01/Arti-Pengertian-Defenisi-Prestasi-Belajar/](http://Mahera.Net/2011/01/Arti-Pengertian-Defenisi-Prestasi-Belajar/) (2 februari 2012).

- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa ketut. 1983. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*. Surabaya: Usaha nasional.
- Suryabrata sumadi. 1987. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- SutratinahTiftonegoro. 1984. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Suwarjono. 1992,20014. *Perilaku Belajar Diperguruan Tinggi, Dalam Suwarjono.Gagasan Pembelajaran Profesi Dan Pendidikan Akuntansi Di Indonesia*. Kumpulan artikel. Yogyakarta: BPFE.
- Taufan, Andrey. 2011. “*Hubungan Antara Keaktifan Berorganisasi Dengan Prokstinasi Pada Mahasiswa Aktifis*”. Skripsi, UMI.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wursanto. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: Andi.
- Wursanto. Drs. Ig, 2003, *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*, Andi Offset, Yogyakarta.
- [Http://Library.Binus.Ac.Id/Ecolls/Ethesis/Bab2/2011-2-00013-P1%202.Pdf](http://Library.Binus.Ac.Id/Ecolls/Ethesis/Bab2/2011-2-00013-P1%202.Pdf)

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lembar Observasi

Judul “Prestasi Belajar Mahasiswa Ditinjau Dari Strategi Belajar Dan Keaktifan Berorganisasi Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar”

No	Hasil pengamatan	Kategori	
		Ya	Tidak
1	Organisasi Mempengaruhi Prestasi Belajar dilihat dari IPK	✓	
2.	Organisasi menciptakan keakraban	✓	
3	Organisasi mempengaruhi durasi kelulusan	✓	
4	Keaktifan mahasiswa dalam organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja	✓	
5	Organisasi mempengaruhi manajemen waktu dengan jadwal kuliah	✓	
6	Mahasiswa non organisasi cenderung pasif didalam kelas	✓	
7	Terdapat perbedaan strategi belajar antara mahasiswa organisasi dan tidak	✓	

Pedoman wawancara

(informan)

A. Bagi mahasiswa yang aktif berorganisasi.

1. Apa alasan/motivasi saudara sehingga mengikuti organisasi dalam kampus?
2. Bagaimana cara saudara mengatur jadwal kegiatan organisasi sehingga tidak bertepatan dengan jadwal kuliah?
3. Apakah pada saat aktif mengikuti organisasi mempengaruhi prestasi belajar saudara?
4. Bagaimana respon orang tua ketika mengetahui bahwa saudara mengikuti suatu organisasi dalam kampus?
5. Apakah yang menjadi pilihan jika saudara dihadapkan antara kuliah atau organisasi?

B. Bagi dosen.

1. Bagaimana persepsi bapak/ibu dosen terhadap mahasiswa yang aktif berorganisasi?
2. Bagaimana persepsi bapak/ibu dosen terhadap mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi?
3. Bagaimana absensi kehadiran mahasiswa yang aktif dalam organisasi dengan yang tidak aktif berorganisasi?

4. Bagaimana proses keaktifan didalam proses pembelajaran antara mahasiswa yang aktif organisasi dan yang tidaka aktif berorganisasi?
5. Bagaimana penilaian bapak/ibu dosen terhadap mahasiswa yang aktif berorganisasi dengan yang tidak aktif berorganisasi?

Instrumen Wawancara

(Wawancara dengan mahasiswa yang aktif organisasi)

Nama narasumber : Hermanto

Umur : 22 Tahun

Alamat : Sultan alauddin 2

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa alasan/motivasi saudara sehingga mengikuti organisasi dalam kampus?	Alasan saya mengikuti lembaga kampus salah satunya adalah ingin lebih mengenal dunia kampus secara dalam, dan alasan saya yang paling utama adalah untuk memperdalam ilmu pengetahuan melalui kegiatan-kegiatan yang bermanfaat diluar bangku kuliah.
2	Bagaimana cara saudara mengatur jadwal kegiatan organisasi sehingga tidak bertepatan dengan jadwal kuliah?	Untuk mengatur jadwal kegiatan organisasi supaya tidak bertepatan dengan jadwal kuliah, biasa kami lakukan dengan cara musyawarah atau rapat-rapat tertentu, disitu juga kami mengambil pertimbangan mengenai waktu dan akan diambil waktu yang luang supaya kemudian teman-teman lembaga bisa berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan.

3	Apakah pada saat aktif mengikuti organisasi mempengaruhi prestasi belajar saudara?	Pada saat aktif organisasi, sudah sangat jelas berpengaruh pada prestasi belajar karena dalam organisasi kita belajar banyak hal yang akan mendukung proses belajar dibangku perkuliahan misalnya, publik speaking, kerangka pikir itu semua membantu kita untuk dapat mengkritisi masalah-masalah yang terdapat dalam proses perkuliahan.
4	Bagaimana respon orang tua ketika mengetahui bahwa saudara mengikuti organisasi dalam kampus?	Persoalan respon orang tua, alhamdulillah mendukung yang jelas kegiatannya mengarah pada hal positif, makanya setiap ada kegiatan saya selalu sampaikan kepada orang tua saya tentang kegiatan-kegiatan organisasi yang saya ikuti dan sebenarnya terkait dengan respon orang tua itu tergantung dari kita menjaga kepercayaan yang telah mereka percayakan kepada kita sebagai anaknya
5	Apakah yang menjadi pilihan jika saudara dihadapkan antara memilih kuliah atau organisasi?	Sebenarnya kala dibilang pilihan, saya memilih dua-duanya karena kuliah adalah tempat pengaplikasian apa yang didapat di organisasi, sedangkan organisasi adalah pendukung perkuliahan bagi saya,

		<p>Cuma kadang-kadang ada kegiatan bertepatan dengan jadwal kuliah misalnya, makanya di organisasi kita diajarkan tentang skala prioritas kalau memang kuliah harus mutlak di hadiri seperti jadwal MID atau fainal maka ikuti kuliah tapi suatu saat anda dibutuhkan di organisasi dan masih bisa isin sama dosen maka ikuti dulu kegiatan organisasi, dan banyaklah jalan untuk menyeimbangkan antara kuliah dan organisasi.</p>
--	--	--

Nama narasumber : Nurlisnah

Umur : 22 Tahun

Alamat : Tidung

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa alasan/motivasi saudara sehingga mengikuti organisasi dalam kampus?	Alasan masuk organisasi yaitu untuk mencari pengalaman dan mencari ilmu
2	Bagaimana cara saudara mengatur jadwal kegiatan organisasi sehinggal tidak bertepatan dengan jadwal kuliah?	Kalau saya walaupun organisasi bertabrakan dengan kuliah apapun yang terjadi tetap saya utamakan kuliah seperti tujuan awal saya kemakassar yaitu kuliah dan selesai tepat waktu

3	Apakah pada saat aktif mengikuti organisasi mempengaruhi prestasi belajar saudara?	Tentu saja sangat berpengaruh
4	Bagaimana respon orang tua ketika mengetahui bahwa saudara mengikuti organisasi dalam kampus?	Respon orang tua saya tidak mendukung soalnya mereka takut jangan sampai saya utamakan organisasi dari pada kuliah
5	Apakah yang menjadi pilihan jika saudara dihadapkan antara memilih kuliah atau organisasi?	Kalau saya disuruh memilih antara kuliah atau organisasi otomatis saya memilih keduanya so diperkuliahan Cuma beberapa persen materi yang kita dapat sedangkan materi lain di dapatkan di organisasi

Nama narasumber : Muhammad Nursalam

Umur : 22 Tahun

Alamat :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa alasan/motivasi saudara sehingga mengikuti organisasi dalam kampus?	Karena ingin menggali potensi diri
2	Bagaimana cara saudara mengatur jadwal kegiatan organisasi sehingga tidak bertepatan dengan jadwal kuliah?	Biasa saya petakan jadwal harian,jadwal mingguan dan bulanan. Sehingga jarang jadwal kuliah bertepatan dengan aktivitas saya diorganisasi kampus

3	Apakah pada saat aktif mengikuti organisasi mempengaruhi prestasi belajar saudara?	Berpengaruh. Saya lebih percaya diri ketika berada diruangan kelas, sehingga minat dan motivasi belajar semakin tinggi
4	Bagaimana respon orang tua ketika mengetahui bahwa saudara mengikuti organisasi dalam kampus?	Awalnya mereka melarang saya untuk berorganisasi lantaran dapat mengganggu kuliah dan jadwal belajar saya. Namun seiring berjalannya waktu saya mampu membuktikan bahwa organisasi tidak mengganggu kuliah dan prestasimu. Yang salah jika tidak mau belajar
5	Apakah yang menjadi pilihan jika saudara dihadapkan antara memilih kuliah atau organisasi?	Selama dua-duanya kebaikan maka tidak bisa saya benturkan. Namun prinsip saya ada namanya skala prioritas. Ketika ada kegiatan diorganisasi yang jika saya tidak hadir dan itu akan berdampak buruk pada stabilitas lembaga maka harus saya utamakan yang besar manfaatnya dibanding yang sedikit mudharatnya jika saya tinggalkan

Nama narasumber : Zulfian

Umur : 22 Tahun

Alamat : Galesong (Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Inggris)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa alasan/motivasi saudara sehingga mengikuti organisasi dalam kampus?	Motivasi saya ikut organisasi dalam kampus yaitu karena dalam organisasi khususnya didalam kampus saya bisa kenal (berinteraksi)dengan pihak piminan baik itu dalam rana universitas maupun rana fakultas disamping itu juga dapat mengenal dan bersilaturahmi dilembaga lain baik itu lembaga internal maupun lembaga eksternal kampus
2	Bagaimana cara saudara mengatur jadwal kegiatan organisasi sehingga tidak bertepatan dengan jadwal kuliah?	Soal tentang bagaimna mengatur waktu supaya tidak bertabrakan?bertepatan dengan jadwal kuliah itu tergantung lembaga apa yang kita ikuti dan apa posisi kita didalam kelas

		<p>(akademik). Bila kita memiliki posisi yang tepat seperti menjadi ketua tingkat dalam kelas maka untuk mengatur waktu organisasi dan masuk dalam kelas tidak ada bedanya. Disamping kita belajar di kelas yang mengajar kita bagaimana dengan akademik (sesuai dengan jurusan) dan disamping itu organisasi mengajarkan kita apa yang tidak kita dapat dibangku perkuliahan</p>
3	Apakah pada saat aktif mengikuti organisasi mempengaruhi prestasi belajar saudara?	Sangat berpengaruh karna didalam organisasi kita dapat banyak ilmu yang tidak kita dapatkan di bangku perkuliahan.
4	Bagaimana respon orang tua ketika mengetahui bahwa saudara mengikuti organisasi dalam kampus?	Respon orang tua. Sebagai orang tua memang menyarankan kepada anaknya untuk fokus di akademiknya saja. Namun itu bisa dirubah selagi sang anak itu bisa menjelaskan apa itu organisasi dan bagaimanaitu proses

		pengembangannya
5	Apakah yang menjadi pilihan jika saudara dihadapkan antara memilih kuliah atau organisasi?	Saya akan memilih keduanya di samping saya diajarkan tentang akademik (perkuliahan) dan di organisasi kita diajarkan bagaimana membangun hubungan emosional pada orang-orang yang belum pernah di temui

Nama narasumber : Rismawati

Umur : 23 Tahun

Alamat :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa alasan/motivasi saudara sehingga mengikuti organisasi dalam kampus?	Karena ingin menembah pengalaman, banyak teman, bahkan ilmu serta materi yang dapat di pelajari di luar mata kuliah.
2	Bagaimana cara saudara mengatur jadwal kegiatan organisasi sehingga tidak bertepatan dengan jadwal kuliah?	Di sesuaikan saja,,!! Biasanya kalau organisasi yang kami ikuti di kampus tidak terlalu menghambat dalam proses perkuliahan , ada waktunya kuliah ada waktunya yahh,, oorganisasi
3	Apakah pada saat aktif mengikuti organisasi mempengaruhi prestasi belajar	Tidak juga

	saudara?	
4	Bagaimana respon orang tua ketika mengetahui bahwa saudara mengikuti organisasi dalam kampus?	Respon orang tua saya sangat mendukung
5	Apakah yang menjadi pilihan jika saudara dihadapkan antara memilih kuliah atau organisasi?	Kalau saya disuruh memilih antara kuliah atau organisasi yahhhhhh, saya paling utamakan kuliah, karena menyelesaikan kuliah itu lebih penting. Kalau mengenai organisasi kita bisa kapan saja di lanjutkan. Bisa selesai kuliah atau kapan saja.

Wawancara dengan dosen

(Bagaimana respon terhadap mahasiswa yang aktif berorganisasi)

No	Nama/pekerjaan	Pernyataan
1	Kaharuddin, M.Pd., Ph.D. (sekertaris jurusan pendidikan sosiologi)	mahasiswa yang aktif organisasi memiliki nilai plus, yaitu memiliki kemampuan non akademik, misalnya kemampuan beradaptasi dengan berbagai kalangan. Dan ditambah dengan aspek pengalaman yang memnag lebih matang, karena organisasi merupakan salah satu wadah untuk membangun kreatifitas. “dari aspek keaktifan, mahasiswa yang aktif dilembaga kadang-kadang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Terkait absensi kehadiran dalam ruang kelas sangatlah kurang, karena lebih mementingkan organisasinya. Maka diperlukan kesadaran.
2	H. Nurdin. M., Pd (Ketua Jurusan Pendidikan sosiologi)	Semakin banyak mahasiswa berorganisasi, maka semakin percaya diri pula mereka, namun kembali lagi pada pengaturan waktu

		<p>yang baik, kapan kuliah berjalan dan kapan organisasi berjalan, organisasi merupakan wadah yang baik untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri, dan ilmu yang didapat dari organisasi tersebut. kadang memang mahasiswa kita lihat sekarang ini, lebih banyak alfanya di dalam kelas yang berorganisasi dibandingkan dengan yang tidak. Tapi itu tadi adalah salah satu konsekuensi, tetapi ketika dia tidak berorganisasi pun maka ilmu yang di dapat juga kurang akan tetapi terkandung seorang dosen tidak akan menerima alasan apapun, apakah kamu berorganisasi atau tidak, yang dosen tau itu ketika kamu mengikuti materi dengan baik, dan berusaha mendapat nilai yang memuaskan</p>
--	--	---

Wawancara dengan mahasiswa

(Bagaimana respon terhadap mahasiswa yang aktif berorganisasi)

No.	Nama/pekerjaan	Pernyataan
1	Nurul Aulia	kalau masalah aktifnya temanku di dalam kelas kak, sebenarnya aktif semua tapi memang ada yang menonjol. Tapi itu bukan dari yang ikut organisasi.
2	Mildayanti	iya memang ada mata kuliah tertentu yang memperlihatkan keaktifan mereka, misalkan kalau diskusi terkadang di situmi nakasi keluar kata-kata filsafatnya yang memang hanya di dapatkan di dalam organisasi.
3	Rahmawati tanra	kadang itu kalau didalam kelas seringki naajak diskusi, entah itu dari mata kuliah maupun mereka

		membuka topik baru dan terkadang juga terkadang juga itu kalau didalam kelas seringki bahas masalah organisasinya, jadi kita juga kayak minder mki berteman sama mereka.
--	--	--

**D
O
K
U
M
E
N
T
A
S
I**

RIWAYAT HIDUP



Wahyuni. Di lahirkan di Desa Baba Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang pada tanggal 09 agustus 1995, Anak ketiga dari tujuh bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan ayahanda Kasman dan Ibunda Marhani. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 34 Baba pada tahun 2001 dan lulus pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 3 Enrekang pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2011. Kemudian pada tahun 2011 penulis melanjutkan di SMA Negeri 1 Cendana yang sekarang menjadi SMA Negeri 7 Enrekang pada tahun 2011 dan tamat tahun 2014.

Kemudian pada tahun 2014 mendaftar di salah satu universitas swasta di makassar, penulis berhasil lulus pada jurusan pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata 1 (S1) kependidikan dengan melalui ujian seleksi, dan menyelesaikan studi pada tahun 2019 dengan gelar sarjana pendidikan.







